

**DAMPAK INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN POLA INTERAKSI
SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SUKANEGARA KECAMATAN
TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

**MUHAMMAD GILANG RAMADHAN
NPM : 1531090109**

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**DAMPAK INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN POLA INTERAKSI
SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SUKANEGARA KECAMATAN
TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Pembimbing I : Suhandi, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Siti Badi'ah, S.Ag M.Ag

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Sosiologi Agama (S.Sos)**



Oleh

MUHAMMAD GILANG RAMADHAN

NPM. 1531090109

Jurusan : Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2019

ABSTRAK

Dalam era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pertumbuhan industri yang semakin meningkat memberikan dampak terhadap lingkungan di masyarakat tak terkecuali dampak industri itu sendiri baik dampak positif maupun negatif. Interaksi sosial masyarakat mengalami perubahan yang terjadi disebabkan adanya penemuan baru dari luar masyarakat yang dimana pertumbuhan industri semakin meningkat disekitar lingkungannya yang menyebabkan pola pikir masyarakat berubah menjadi lebih rasional, individualis, serta materialistis dan gaya hidup yang mewah. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana dampak industri terhadap interaksi sosial masyarakat dan faktor apa saja yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja pada industri yang berada di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat mengalami perubahan yang disebabkan adanya dampak industri itu sendiri, sebelum berdirinya industri masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan sosial gotong royong, dan kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Semenjak pertumbuhan industri yang semakin meningkat menyebabkan mulai berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial, dikarenakan banyak masyarakat yang berada di sekitar lingkungan industri perlahan mulai beralih untuk bekerja di pabrik, dikarenakan untuk meningkatkan perekonomian yang belum tercukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat mulai sedikit berkurang dalam kegiatan sosial maupun pada proses interaksi sosial masyarakatnya mulai sedikit berkurang. Dalam hal ini disebabkan kesibukan masyarakat yang bekerja dipabrik, sehingga faktor pekerjaannya menyebabkan sedikit demi sedikit jarang berbaur dimasyarakat.

Kata kunci : Industri, Perubahan Sosial, dan Interaksi Sosial.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Komaterbali k di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	غ		و	W
ث	Ts	س	S	ف	Gh	هـ	H
ج	J	ش	Sy	ق	F	(Apostrof, tetapi tidak dilambang kan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ك	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ل	K		
د	D	ط	Th		L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
اَ... A	جَدَلْ	اَ	سَارَ	آي... Ai
إ... I	سَنَلْ	ي	قَيْلْ	أُو... Au
أ... U	ذَكِرَ	و	يَجُورَ	

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang "al" tetap ditulis "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.¹



¹Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), h. 20-21.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Gilang Ramadhan

NPM : 1531090109

Jurusan/prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul DAMPAK INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT Studi di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain dan buku sebagai sumber referensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamua'laikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung,

Yang menyatakan

Muhammad Gilang Ramadhan
NPM.1531090109



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dampak Industri Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat Studi Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Nama Mahasiswa : Muhammad Gilang Ramadhan

NPM : 1531090109

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Monaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Dr. Suhandi, S.Ag., M. Ag
NIP.197111171997031003

Pembimbing II,

Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag
NIP.197712252003122001

Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag
NIP.197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Dampak Industri Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat Studi Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”**. Disusun oleh: **Muhammad Gilang Ramadhan**, NPM: **1531090109**, Jurusan: **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin/ 14 Oktober 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**

(.....)

Sekretaris : **Rahmad Purnama, M.Si**

(.....)

Penguji Utama : **Dr. Kiki M Hakiki, M.Ag**

(.....)

Penguji I : **Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag**

(.....)

Penguji II : **Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag**

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Anshori, M.Ag

NIDN 6003131989031004

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia. (Q. Surat Ar-Ra'd Ayat 11).



PERSEMBAHAN

Teruntuk

1. Untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Drs. Syaukani dan Ibunda Asiani, yang telah membesarkanku, membimbing, dan senantiasa berdoa untuk kesuksesanku dan selalu menjadi penyemangat dalam perjalanan hidup ini, yang telah membiayai pendidikanku sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Untuk Adiku, Suci Rahmawati Ramadhan, Tri Pramesti Cahyani, Muhammad Edo Fahlevi, yang selalu memberi semangat pada diri penulis.
3. Teman-teman Mahasiswa prodi Sosiologi Agama angkatan 2015 yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Muhammad Gilang Ramadhan, dilahirkan di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 21 Januari 1996, penulis lahir sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Drs. Syaukani dan Ibunda Asiani.

Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari Tk Asyafiiyah dan diselesaikan pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Jati Indah dan diselesaikan pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Bintang dan diselesaikan pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang dan diselesaikan pada tahun 2015. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, prodi Sosiologi Agama, dalam rangka guna memperoleh Sarjana Sosial (S1).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan **judul DAMPAK INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT (Studi di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)**, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih peneliti hanturkan Kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badi'ah, M. Ag, dan Ibu Ira Hidayati, S.Psi. M.A, selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.

4. Bapak Dr. Suhandi, M. Ag, selaku pembimbing I, dan Ibu Siti Badi'ah, M. Ag, selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Heri Tamtomo S.Sos selaku kepala Desa Sukanegara dan Bapak Sunarna selaku Sekertaris Desa Sukanegara, yang telah membantu peneliti dalam penyugguhan data sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas Ushuluddin.
7. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 02 september 2015

Penulis

Muhammad Gilang Ramadhan
NPM.1531090109

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat SK judul
2. Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
3. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi
4. Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten
5. Lampiran 6 : Keterangan Turnitin
6. Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
7. Lampiran 7 : Dokumentasi Foto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang.....	4
D. Fokus Penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Signifikasi Penelitian	8
H. Tinjauan Pustaka.....	9
I. Metode Penelitian	10

BAB II. INDUSTRI DAN INTERAKSI SOSIAL

A. Industri	18
1. Pengertian Industri	18
2. Sejarah Lahirnya Industri.....	21
3. Macam-macam industri	27
B. Interaksi Sosial.....	29
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	29

2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	32
3. Teori-Teori Interaksi Sosial	41
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	44

BAB III. KONDISI DESA SUKANEGARA DAN POLA INTERAKSI SOSIAL

MASYARAKAT

A. Sejarah Singkat Desa Sukanegara	52
B. Kondisi Geografis Dan Demografis Desa Sukanegara.....	53
C. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukanegara.....	60
D. Macam-Macam Industri Di Desa Sukanegara.....	63
E. Pola Interaksi Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri Di Desa Sukanegara	65

BAB IV. DAMPAK INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT

A. Dampak Industri Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial.....	68
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat Di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan	75

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul, adapun judul dalam skripsi ini adalah **“Dampak Industri Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”** adapun istilah judul yang memerlukan pengertian ialah sebagai berikut.

Dampak adalah suatu pengaruh atau benturan yang mengakibatkan positif dan negatif.¹ Pengertian dampak adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan perubahan. Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan, atau benturan. Menurut Soerjono Soekanto pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam bahasa inggris yakni kata *impact* yang artinya dalam bahasa inggris ialah tabrakan badan, benturan. Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukan perubahan kearah yang lebih baik , sedangkan pengaruh negatif menunjukan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang di lakukan.

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012),h. 13.

Industri adalah bagian dari proses yang secara tidak langsung dapat menghasilkan barang atau bahan baku yang secara mekanis dapat lebih berharga.² Menurut Soerjono Soekanto dalam memenuhi kebutuhannya manusia melakukan pengembangan-pengembangan untuk memudahkan, meringankan, dan menyederhanakan pekerjaan sekaligus meningkatkan hasilnya. Inilah yang disebut dengan istilah manusia yang bersifat industrial. Istilah industri itu sendiri memiliki beberapa pengertian salah satunya industri adalah penerapan cara-cara yang kompleks dan canggih terhadap produksi itu, yang secara implisit berarti penggunaan mesin-mesin, di pergunakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas industri.

Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang yang menjadi Fokus penelitian ini adalah dampak industri PT Japfa comfeed kehadiran pabrik industri yang menjadi pokok permasalahan yang akan di kaji lebih lanjut. Bahwa kehadiran pabrik manufaktur di tengah masyarakat desa sukanegara memberikan dampak yang cukup menarik untuk ditelaah. Dengan berfokus pada dampak adanya industri pabrik terhadap interaksi sosial masyarakat setempat.

Perubahan terjadi disebabkan adanya penemuan baru dari luar masyarakat yang mulai berdirinya industri disekitar lingkungannya yang menyebabkan pola pikir manusia berubah menjadi rasional, individualis, materialis dan gaya hidupnya lebih *glamour*.³

²Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), h. 250.

³Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2007), h. 3.

Interaksi sosial adalah dapat dinamakan dengan proses sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang kemudian menentukan tindakan apa yang di lakukanya.⁴

Masyarakat adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang hidup disuatu tempat atau wilayah dan berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut selo soemardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.⁵

Jadi dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa industri berpengaruh terhadap interaksi sosial masyarakat di karenakan industri yang terus berkembang di desa sukanegara. Berkembangnya industri menyebabkan perubahan interaksi sosial masyarakat yang berada di sekitar industri itu sendiri, dikarenakan terdapat ada

⁴*Ibid* ,h. 55.

⁵Dani Haryanto, G.edwin Nugrohadhi, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta : PT.Prestasi Pustakaraya. 2011), h. 12.

hubungan yang erat antara industri dan masyarakat karena keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan satu sama lainnya, maka dari itu industri dan perubahan industri dari dulu sampai sekarang mempengaruhi perubahan interaksi kehidupan masyarakatnya, baik positif maupun negatifnya.

Maksud dari judul ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang adanya dampak industri yang menyebabkan perubahan pola interaksi sosial masyarakat di desa Sukanegara kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini adalah:

1. Adanya pembangunan dan perkembangan industri yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar industri. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perubahan interaksi sosial.
2. Secara akademis masalah ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu sosiologi agama yang sedang peneliti perdalam. Di samping itu terjangkaunya tempat penelitian mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang di butuhkan.

C. Latar Belakang Masalah

Istilah industri berasal dari bahasa, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai

kesejahteraan. Definisi industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.⁶ Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi kegunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Selain itu industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, industri juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.⁷

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk khusus dari interaksi sosial, interaksi sosial adalah hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok masyarakat.⁸

Masyarakat yang berada di kawasan industri terdiri dari beberapa unsur elemen sosial yang terbentuk karena adanya perkembangan sebuah proses industrialisasi. Permasalahan yang muncul di dalam lingkungan masyarakat industri antara lain: hubungan atau interaksi sosial antara masyarakat disekitar pabrik, adanya perubahan-perubahan yang diakibatkan kehadiran bangunan-

⁶Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Edisi kedua, (jakarta : PT. Karya Grafindo Persada, 1995), h. 54.

⁷Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik dan Manajemen Industri* Edisi Pertama, (Jakarta : Penerbit Guna Widya 2003), h. 19.

⁸George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (yogyakarta: Kreasi wacana, 2010),h. 172.

bangunan pabrik yang berada disekitar masyarakat baik yang bersifat sosial, budaya, ekonomi hingga pengaruh perkembangan yang mengarah pada pemahaman atas sifat yang matrealistik.

Imbas dari adanya proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya permasalahan-permasalahan yang cenderung mengarah pada kecemburuan sosial, baik yang bersifat matrealistik maupun yang di akibatkan dari adanya hubungan atau interaksi sosial yang tidak harmonis dari setiap unsur elemen yang ada dimasyarakat industri dalam bentuk distorsi-distorsi sosial yang mana menurut penulis hal seperti itu dinamakan sebagai permasalahan dalam interaksi sosial masyarakat industri.

Dari uraian diatas pembangunan industri yang terus meningkat tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif bagi interaksi sosial masyarakat, dampak bahwa dengan terus berkembangnya pembangunan industri tentu menyerap banyak tenaga kerja dari berbagai kalangan.⁹ Dengan menyerap tenaga kerja tersebut maka banyak kegiatan sosial yang biasa dilakukan menjadi jarang dilakukan.

Desa Sukanegara kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan adalah daerah yang salah satunya mengalami suatu perubahan sosial interaksi di sekitar lingkungannya.¹⁰ Sebab, di daerah ini di kelilingi oleh perindustrian jadi para masyarakat disini mayoritas bermata pencaharian sebagai pekerja pabrik, adapun yang bekerja sebagai pedagang dan ada juga yang bekerja

⁹[Http://docplayer.info](http://docplayer.info) , diakses 4 juli 2019, pukul 11.31 WIB

¹⁰Dharmawan A, *Aspek-Aspek Dalam Sosiologi Industri*, (Bandung: Bina Cipta, 2000), h.

keluar daerah.¹¹ Karena jarak pabrik disini cukup dekat dengan pemukiman jadi masyarakat disini merasa tidak perlu jauh-jauh mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan demikian, Desa sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan, ini sangat tepat untuk dijadikan penelitian dan perlu adanya perubahan lagi kearah yang lebih baik ataupun kembali kepada waktu yang sudah terlewati, karena disini benar-benar berubah proses interaksinya dengan sesama individu maupun dengan masyarakatnya, dengan tidak diadakan interaksi sosial yang sewajarnya, tidak mengadakan suatu kepentingan bersama, tidak mempunyai suatu tujuan untuk bermasyarakat yang bermanfaat untuk kebersamaan warganya.¹²

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di desa Sukanegara kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini berfokus pada dampak industri terhadap interaksi sosial masyarakat. Sehingga interaksi sosial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses interaksi sosial masyarakat setelah munculnya industri yang berada di desa Sukanegara.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, untuk memperjelas alur penelitian ini supaya terarah dan sistematis, maka ada beberapa

¹¹Parker SR, *Sosiologi Industri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990),h. 80.

¹²Graham C. Kinloch, 2005, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung : Pustaka Setia), h. 137.

rumusan masalah yang akan dicari jawabanya dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak adanya industri terhadap interaksi sosial masyarakat setempat?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pola interaksi sosial masyarakat?

F. Tujuan Penelitian

Setelah identifikasi masalah dan batasan masalah selesai dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan. Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui dampak industri terhadap interaksi sosial masyarakat di desa sukanegara kecamatan tanjung bintang kabupaten lampung selatan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat di desa sukanegara kecamatan tanjung bintang kabupaten lampung selatan.

G. Signifikasi Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang positif kepada kalangan akademisi lain khususnya mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Ilmu Sosiologi Agama dalam penelitian mengenai Dampak Industri Terhadap Interaksi sosial masyarakat.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang ingin mengetahui wawasan yang lebih luas dan mempelajari tentang Dampak Industri terhadap Interaksi Sosial masyarakat.

H. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji tema interaksi sosial, antara lain:

1. Akhmad Asep Erista, dengan judul skripsi “Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten”. Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014. Penelitian ini mengkaji dampak sosial adalah nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata. Sedangkan dari sisi ekonomi adalah penghasilan tambahan, memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin, tunjangan transport tidak merata. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana kondisi sosial masyarakat pasca industrialisasi. Perbedaannya adalah pada focus penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.
2. Febri Cahya Gumelar pada tahun 2012 yang berjudul “Dampak Perubahan Mata Pencaharian terhadap Perilaku Masyarakat (Studi Psikologi Sosial di

Pantai Harapan Jaya Kabupaten Bekasi)”. Skripsi mahasiswa UIN Gunung Djati Bandung, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Dalam penelitiannya perubahan sosial masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya setelah adanya industrialisasi ada dua yaitu perubahan pola mata pencaharian (dari agraris ke industri) dan migrasi yang masuk ke desa tersebut. Adapun mengenai perilaku sosial masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya sebelum berubahnya pola mata pencaharian mereka dibagi tiga yaitu perilaku ekonomi, perilaku pola pikir dan perilaku gaya hidupnya. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada perubahan pola pikir dan kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Ada relevansi yang ditemukan antara hasil penelitian terdahulu tersebut dengan peneliti saat ini yakni perubahan sosialnya dipelopori oleh salah satu orang di desa atau daerah tersebut kemudian gagasannya disebar dan dilakukan secara bersama oleh masyarakat di daerah tersebut.

I. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian. Agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari tempatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *field research*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan diperpustakaan atau dilaboratorium. Seperti yang di jelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹³

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada masalah yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian di lakukan pada interaksi sosial masyarakat di kecamatan Tanjung Bintang.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian di atas, maka penelitian ini bersifatdeskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada. Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu

¹³M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹⁴

Penelitian yang dilakukan di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, peneliti mendeskripsikan keadaan dalam masyarakat seperti kegiatan perindustrian, keadaan sosial masyarakat, dan hubungan interaksi sosial antar masyarakatnya. Hal tersebut dideskripsikan secara menyeluruh untuk mendapatkan kesimpulan yang mewakili data-data yang diperoleh di lapangan.

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan suatu gambaran tepat tentang dampak industri terhadap perubahan pola interaksi sosial masyarakat di Desa Sukanegara.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Abdurrahman Fathoni mengemukakan bahwa data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terakait.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini yakni masyarakat yang berada disekitar Industri di desa Sukanegara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan di Desa

¹⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 174.

¹⁵Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). h. 38

Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh untuk memperkuat sumber data primer yaitu, buku-buku, hasil seminar, makalah, majalah, jurnal, akses internet, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sukanegara yang bekerja di industri yang berjumlah 97 orang¹⁷.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.¹⁸ Teknik Pengambilan sampel menggunakan jenis (*purposive sampling*)

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&R*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 117.

¹⁷Data Monografi Desa Sukanegara

¹⁸Susiadi, *Metodelogi Penelitian*, (Bandar Lampung : seksi penerbitan Fakultas Syariah, 2014), h. 81.

yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang di pandang memiliki sangkut paut dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan kriteria yakni masyarakat di Desa Sukanegara yang bekerja di industri lebih dari lima tahun.

Dengan kriteria tersebut penulis menghendaki sampel sebanyak 6 orang yaitu, Kepala Desa, Sekertaris Desa, dan masyarakat yang bekerja di industri di Desa Sukanegara.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian hanya pada saat melaksanakan penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait interaksi yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan tanjung bintang. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena disamping dalam masyarakat itu secara langsung.

b. Wawancara (Interview)

¹⁹Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), h. 15.

Metode interview biasa juga disebut dengan metode wawancara. Menurut Sutrisno Hadi wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan adalah *personal interview*, menurut Herman warsito, *Personal Interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaanya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai.²⁰

c. Dokumentasi

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berupa dokumen tertulis, gambar, media masa, gambar elektronik maupun laporan lainnya. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

5. Teknik Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua fariabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali. Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang

²⁰Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia,1993), h. 73.

kongkrit kemudian dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus.²¹

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak.

b. Display Data

Display data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan, yaitu setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dilapangan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

²¹Nana juana, *Karya ilmiah, makalah skripsi, tesis, desertasi*, (Semarang : Sinar baru, 1987), h. 6.

6. Teknik Penarikan Kesimpulan

Teknik penarikan kesimpulan merupakan permulaan dari pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin merupakan alur dalam mencari sebab akibat, proposisi. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada kesimpulan umum menuju kesimpulan khusus atau induktif. Guna mengetahui dampak industri terhadap perubahan interaksi sosial masyarakat. Dari kesimpulan tersebut, maka segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini akan terjawab sebagaimana mestinya.



BAB II

INDUSTRI DAN INTERAKSI SOSIAL

A. Industri

1. Pengertian Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan laba/keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian-bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal.

Menurut Eugene V Schneider dalam bukunya Sosiologi Industri, industri menyebabkan terjadinya perubahan dalam masyarakat, dalam hal ini sangat sesuai apabila melihat dari fenomena masyarakat saat ini tengah mengalami perubahan menuju industrialisasi yang melibatkan banyak pihak, antara lain: pemerintah, pengusaha, (manajemen), teknokrat, dan kaum buruh. Menurut Schneider perubahan itu disebabkan oleh faktor yang secara prinsip bersifat aktif maupun pasif. Prinsip aktif adalah yang memprakarsai perubahan yang diterima oleh pasif. Sedangkan prinsip pasif merupakan pengaruh reaktif, suatu pengaruh lingkungan yang membatasi wilayah yang bisa dicapai aktif, sebagaimana perubahan yang terjadi didalam masyarakat Amerika Serikat sebagai setting lokasi yang diteliti Schneider dalam bukunya perubahan yang terjadi disebabkan oleh prinsip aktif

industrialisme. Dimana energi manusia dikerahkan pada sistem produksi, akibatnya lembaga-lembaga industri berubah dengan kecepatan yang luar biasa dibanding perubahan di bidang lain. Meskipun terdapat prinsip aktif yang lain disamping industri seperti dari peranan pemerintah akan tetapi pengaruh industri tetap dominan didalam proses perubahan tersebut.¹

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melakukan pengembangan-pengembangan untuk memudahkan, meringankan, dan menyederhanakan pekerjaan manusia sekaligus meningkatkan hasilnya. Inilah yang disebut dengan manusia yang bersifat industrial, istilah industri itu sendiri memiliki beberapa pengertian, salah satunya industri menurut Soerjono Soekanto (1987:1) adalah “penerapan cara yang kompleks dan canggih terhadap produksi itu, yang secara implisit berarti penggunaan alat-alat canggih seperti mesin-mesin, dipergunakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi.”²

UU Perindustrian No 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dilihat dari sudut pandang geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Sumaatmaja, 1981).³

Menurut Sri Hariyani dalam bukunya “Hubungan Industrial di Indonesia” mengatakan bahwa industri adalah kumpulan perusahaan yang sejenis, dengan

¹ Eugene V Schneider, *Sosiologi Industri* Edisi Kedua, (Yogyakarta: Aksara Persada, 1986), h. 57.

²<https://www.hestanto.web.id>, diakses 15 juli 2019, pukul 09.30 WIB.

³Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 375.

demikian jika yang dibicarakan industri rokok, berarti seluruh perusahaan rokok yang ada di Indonesia dan pembahasan hubungan industri dapat menyangkut seluruh perusahaan rokok tersebut.⁴

Menurut Sritomo Wignyosubroto pengertian industri adalah:

1. Industri penghasil bahan baku (*the primary raw material industries*), yaitu industri yang aktivitas produksinya adalah mengolah sumber daya alam guna menghasilkan bahan baku maupun bahan tambahan lainnya yang dibutuhkan oleh industri penghasil produk atau jasa. Industri tipe ini sering disebut sebagai “*extractive atau primary industri*”, contohnya seperti industri perminyakan, industri pengolahan biji besi dan sebagainya.
2. Industri manufaktur (*the manufacturing industries*), yaitu industri yang memproses bahan baku guna dijadikan bermacam bentuk atau model produk, baik yang sudah berupa produk jadi (*finished goods product*), disini secara fisik ataupun kimiawi terhadap input material akan memberi nilai tambah terhadap material tersebut. Contohnya seperti industri permesinan, industri mobil, dan sebagainya.
3. Industri penyalur (*distribution industries*), yaitu industri yang berfungsi untuk melaksanakan pelayanan jasa industri baik untuk bahan baku maupun “*finished goods product*”, disini bahan baku ataupun bahan setengah jadi akan didistribusikan dari prosedur yang lain dan ke prosedur ke konsumen. Operasi kegiatan akan meliputi aktivitas

⁴Sri Haryani, *Hubungan Industrial di Indonesia*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), h. 80.

pembelian dan penjualan, penyimpanan, sorting, grading, packaging, dan moving goods (transportasi).

4. Industri pelayanan atau jasa (*service industries*), yaitu industri yang bergerak dibidang pelayanan atau jasa, baik untuk melayani dan menunjang aktivitas industri yang lain maupun langsung memberikan pelayanan atau jasa kepada konsumen. Contohnya seperti Bank, jasa angkutan, asuransi, rumah sakit, dan lain sebagainya.

Dalam hal tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa industri akan memiliki pengertian dan definisi yang sangat luas, sesuai dengan karakteristik dari jenis masukan, proses produksi yang berlangsung, dan keluaran yang dihasilkan. Dalam kaitanya dengan jenis keluaran yang dihasilkan maka industri yang menghasilkan keluaran berupa material, peralatan industri, mesin-mesin, dan lain-lain yang digunakan untuk proses produksi pada industri atau pabrik lain yang dikenal sebagai “*producer goods industries*”. Sedangkan industri yang hasil keluaranya akan langsung digunakan oleh konsumen disebut “*consumer goods industries*”.

2. Sejarah Lahirnya Industri

Revolusi Industri merupakan periode selang tahun 1750-1850 dimana terjadinya perubahan secara besar-besaran dalam segi pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, dan teknologi serta memiliki dampak atau akibat yang mendalam terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan akal budi didunia. Revolusi industri dimulai dari Britania Raya dan selanjutnya menyebar keseluruh Eropa Barat, Amerika Utara, Jepang, dan hampir keseluruh dunia. Revolusi

industri menandai terjadinya titik belakang besar dalam sejarah dunia hampir setiap segi kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh revolusi industri, khususnya dalam peningkatan pertumbuhan warga dan pendapatan rata-rata yang berkelanjutan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Selama dua masa seratus tahun setelah revolusi industri, rata-rata dalam pendapatan perkapita negara-negara di dunia meningkat lebih dari enam kali lipat, seperti yang diterangkan oleh Robert Emerson Lucas, bahwa untuk pertama kalinya dalam sejarah standar hidup rakyat biasa mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan. Perilaku ekonomi yang seperti ini tidak pernah terjadi sebelumnya.⁵ Revolusi industri bukan kejadian tunggal, tetapi merupakan hasil dari berbagai perkembangan yang saling berkaitan yang berpuncak pada transformasi dunia barat dari corak sistem pertanian menjadi sistem industri. Banyak orang meninggalkan usaha pertanian dan beralih ke pekerjaan industri yang ditawarkan oleh pabrik-pabrik yang sedang berkembang, pabrik itu sendiri telah berkembang pesat berkat kemajuan teknologi.⁶

Inggris memberikan dasar hukum dan akal budi yang memungkinkan para pengusaha untuk merintis terjadinya revolusi industri, faktor kunci yang mendorong terjadinya revolusi industri antara lain:

1. Masa perdamaian dan stabilitas yang ditemani dengan penyatuan Inggris dan Skotlandia

⁵https://id.m.wikipedia.org/wiki/Revolusi_industri. diakses 21 juli 2019, pukul 11.05 WIB.

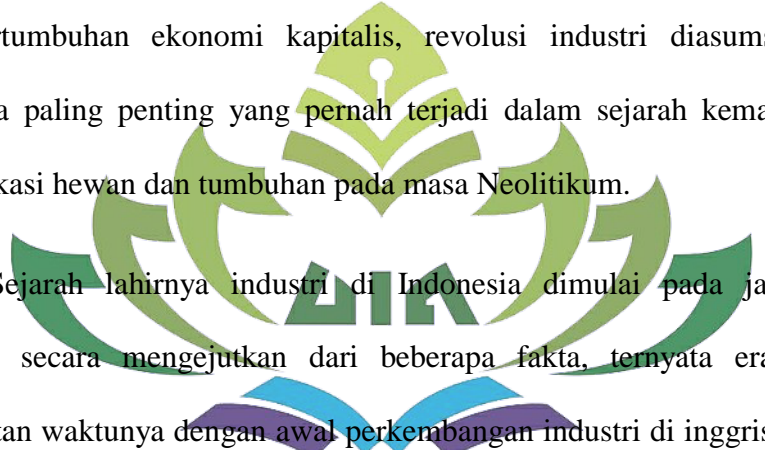
⁶George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Ketujuh (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 6.

2. Tidak terjadi hambatan dalam perdagangan antara Inggris dan Skotlandia
3. Aturan hukum (menghormati kemurnian kontrak)
4. Sistem hukum yang sederhana yang memungkinkan pembentukan saham gabungan perusahaan (korporasi), dan demikian keadaan pasar lepas sama sekali (kapitalisme)

Revolusi industri dimulai pada akhir masa seratus tahun ke-18, dimana terjadinya peralihan dalam penggunaan tenaga kerja dimana di Inggris yang sebelumnya mempergunakan tenaga hewan dan manusia mulai digantikan oleh penggunaan mesin yang berbasis manufaktur, periode permulaan dimulai dengan dilakukannya mekanisasi terhadap industri tekstil, pengembangan teknik pembuatan besi dan peningkatan penggunaan batubara. Ekspansi perdagangan ikut dikembangkan dengan di diriknya perbaikan jalan raya dan rel kereta api. Demikian keadaan peralihan dari perekonomian yang berbasis pertanian ke perekonomian yang berbasis manufaktur mengakibatkan terjadinya perpindahan warga secara besar-besaran dari desa ke kota, dan pada akhirnya mengakibatkan membengkaknya populasi di kota-kota besar di Inggris.

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya revolusi industri adalah terjadinya revolusi ilmu-ilmu pada masa seratus tahun ke 16 dengan munculnya para ilmuwan seperti Francis Bacon, Rene Decartes, Galileo Galilei dengan demikianlah keadaanya pengembangan riset dan penelitian dengan pendirian lembaga riset seperti *The Royal Improving Knowledge*, *The Royal Society of England*, dan *The French Academy of Science*. Adapula faktor dari dalam seperti ketahanan politik dalam negeri perkembangan perkasa wiraswasta, jajahan Inggris

yang luas dan kaya akan sumber daya dunia. Istilah revolusi industri diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan masa seratus tahun ke 19, beberapa sejarawan masa seratus tahun ke 20 seperti John Clapham dan Nicholas Crafts berpendapat bahwa ronde perubahan ekonomi dan sosial yang terjadi secara bertahap dan revolusi jangka panjang adalah sebuah ironi. Pendapatan domestik bruto (PDB) perkapita negara didunia meningkat setelah revolusi industri dan memunculkan sistem ekonomi kapitalis modern. Revolusi industri menandai dimulainya era pertumbuhan pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi kapitalis, revolusi industri diasumsikan sebagai peristiwa paling penting yang pernah terjadi dalam sejarah kemanusiaan sejak domestikasi hewan dan tumbuhan pada masa Neolitikum.



Sejarah lahirnya industri di Indonesia dimulai pada jaman kolonial belanda, secara mengejutkan dari beberapa fakta, ternyata era industri ini berdekatan waktunya dengan awal perkembangan industri di inggris dan amerika, yaitu abad ke 18. Industri di indonesia dimulai bersamaan dengan awal perkembangan pabrik-pabrik gula di jawa. Gula merupakan komoditas utama pada jaman kolonial belanda, pada tahun 1667 bermulanya dengan masuknya para pedagang belanda di pulau jawa yang mendirikan VOC, dengan peningkatan permintaan gula di eropa maka pada tahun 1750 pabrik milik etnis china disewa untuk memproduksi gula di eropa terutama di pantai utara jawa. Awalnya teknologi pengolahan tebu didapat dari alat pengepres berupa silinder batu atau kayu yang diletakan berhimpitan. Salah satu silinder diberi tonggak yang digerakan secara manual oleh manusia atau hewan ternak, satu orang atau lebih

memasukan tebu ketengah putaran silinder. Hasil pengepresan berupa cairan sari tebu dialirkan kekuali besar dibawahnya. Karena tingginya permintaan di eropa perlahan teknologi ini ditinggalkan. Mulailah Indonesia pada jaman Hindia Belanda memasuki era industrialisasi dalam arti sebenarnya, yaitu penggunaan mesin-mesin dalam melakukan proses produksi sehingga meskipun menghasilkan volume output sangat tinggi dibanding manual, agar kualitas tetap terjaga. Dengan didukung modal yang besar, pada tahun 1830 pabrik gula di Jawa Barat bertenaga mesin mulai berdiri. Ini dapat dilihat dengan adanya salah satu surat dari Jessen Trail and Company yang ditunjukkan pada NHM (Bank) yang berisi: "Dalam memulai perusahaan-perusahaan kita saat ini, kami sangat menyadari mesin-mesin yang digunakan untuk pembuatan gula sangat tidak efisien dan tidak sempurna, oleh karena itu kami ingin mendatangkan mesin-mesin dari Eropa beserta tenaga ahlinya. Kami saat ini 1862 memiliki tiga pabrik penggilingan menggunakan mesin giling horisontal dari Eropa dengan tiga silinder, penggerak mesin uap 6 hp dan 8 hp, dengan unit ketel uap (boilers), clarifiers dari tembaga dan besi, dan tiga unit mesin destilasi (destilleries) dan enam unit penyulingan berbahan tembaga dari Eropa dan dilengkapi dengan sistem fermentasi untuk pembuatan arak dan rum." Dalam surat diatas dapat diketahui bahwa sejak tahun 1826, Indonesia pada jaman Hindia Belanda telah memiliki tiga pabrik gula yang menggunakan mesin-mesin produksi dan Steam Engine (ketel uap). Inilah titik awal lahirnya industri di Indonesia.

Pada tahun 1837-1838 didirikan pabrik gula menggunakan mesin-mesin yang lebih modern di wilayah Wonoprog, Sragie, dan Kalimati. Pertumbuhan

industri ini menyebabkan tingginya permintaan akan tenaga kerja, pada masa inilah sejarah panjang tenaga kerja kontrak (kuli kontrak) dimulai dan mendorong penerapan sistem tanam paksa (cultuurstelsel) yang brutal tahun 1830 untuk mendapatkan suplay tenaga kerja dan bahan baku (tebu) dengan biaya yang sangat murah. pesatnya pertumbuhan industri gula saat itu juga diikuti oleh pertumbuhan industri kereta api di akhir abad ke-18 tercatat sejarah perkeretaapian di Indonesia diawali dengan pencangkulan pertama pembangunan jalan kereta api di desa kemijen, pada hari jumat tanggal 17 juni 1864 oleh gubernur jenderal hindia belanda, Mr. L.A.J Baron Sloet Van De Beele. Pembangunan diprakarsai oleh “Naamlooze Venootschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij” (NV. NISM) yang dipimpin oleh Ir. J.P De Bordes dari kemijen menuju desa tanggung. Sedangkan diluar jawa (sumatera), pembangunan rel KA juga dilakukan di aceh tahun 1874, sumatera utara tahun 1886, sumatera barat tahun 1891, dan sumatera selatan 1914. Kereta api pada masa itu digerakan oleh lokomotif uap (steam engine) hasil pembakaran batu bara atau kayu. Terdapat beberapa faktor yang merupakan pendorong terjadinya era industri di Indonesia (evolusi Industri di Indonesia) yang di mulai sejak tahun 1826 :

1. Penemuan mesin uap oleh James Watt's tahun 1764
2. Berkembangnya teknologi permesinan dalam industri manufaktur sebagai dampak dari revolusi industri di Inggris tahun 1800
3. Tingginya permintaan komoditas gula di Eropa
4. Ketersedian tenaga kerja murah melalui sistem kerja kontrak oleh pemerintah Hindia Belanda

5. Ketersediaan bahan baku (tebu) murah melalui sistem tanam paksa (cultuurstelsel) tahun 1830
6. Perkembangan industri kereta api

Berdasarkan penjelasan fakta diatas titik awal Indonesia memasuki era industrialisasi yaitu pada tahun 1862, apabila industri di Eropa mulai mengalami percepatan pada tahun 1800, dan di Amerika tahun 1804, Indonesia pada era Hindia Belanda memerlukan waktu 34 tahun untuk menggunakan teknologi permesinan.

3. Macam-macam Industri

Ada bermacam macam jenis industri yang bisa ditemukan di Indonesia, macam-macam industri tersebut secara umum antara lain:

1. Industri Primer

Industri primer berkaitan dengan produksi barang dengan bantuan alam, ini adalah industri yang berorientasi alam, yang membutuhkan usaha manusia yang sangat sedikit. Misalnya pertanian, kehutanan, perikanan, hortikultura, dan lain sebagainya contohnya industri non ekstraktif.

2. Industri Sekunder

Industri ini akan terlibat dalam produksi ulang dan perbayangan rempah tanaman dan hewan tertentu dengan objek penjualan, tujuan utama adalah untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan tersebut. Misalnya pembiitan tanaman, pemeliharaan ternak sapi, unggas, peternakan dan lain sebagainya.

3. Industri Ekstraktif

Industri ekstraktif berkaitan dengan ekstraksi atau pengambilan barang dari tanah, udara atau air. Pada umumnya produk industri ekstraktif masuk kedalam bentuk mentah dan digunakan oleh industri manufaktur dan konstruksi untuk memproduksi produk jadi, misalnya industri pertambangan, mineral, batu bara, industri minyak, biji besi, ekstraksi kayu dan karet dari hutan, dan lain sebagainya.

4. Industri Manufaktur

Industri manufaktur bergerak dalam transformasi bahan baku menjadi produk jadi dengan bantuan mesin dan tenaga kerja, barang jadi bisa berupa barang konsumsi atau barang, misalnya tekstil, bahan kimia, industri gula, industri kertas, dan lain sebagainya.

5. Industri Kontruksi

Industri kontruksi mengambil pekerjaan kontruksi bangunan, jembatan, jalan, bendungan kanal, dan lain-lain. Industri ini berbeda dengan industri jenis lain dikarenakan dalam hal barang industri lain dapat diproduksi di satu tempat dan dijual ditempat lain, tetapi barang yang diproduksi dan dijual oleh industri konstruktif dipasang di satu tempat.

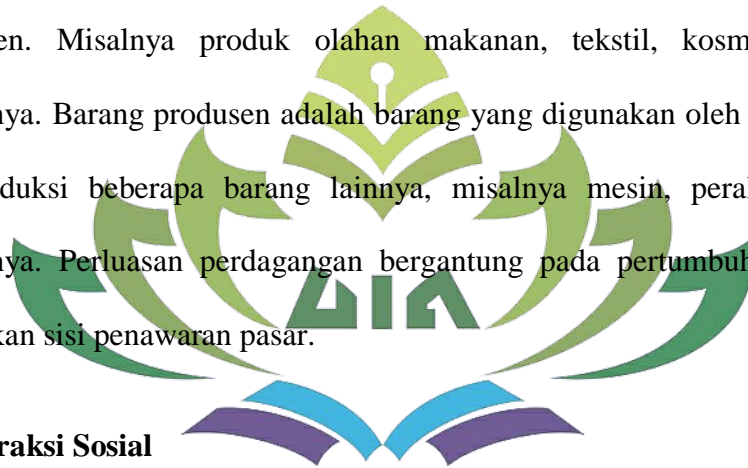
6. Industri Jasa

Dalam era modern, sektor jasa memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa dan oleh karena itu dinamakan sebagai industri jasa. Industri utama yang termasuk kedalam kategori ini meliputi industri perhotelan, industri pariwisata, industri hiburan dan lain sebagainya.

7. Industri Kuarter

Merupakan industri yang melibatkan penggunaan industri dengan teknologi tinggi, orang-orang yang bekerja untuk perusahaan-perusahaan ini sering berkualifikasi tinggi dalam bidang pekerjaan mereka. Perusahaan riset dan pengembangan adalah tipe bisnis yang paling umum disektor ini merupakan salah satu contoh industri menengah.

Macam-macam produk dari industri adalah barang konsumen dan juga barang produsen, barang konsumen adalah barang yang akhirnya digunakan oleh konsumen. Misalnya produk olahan makanan, tekstil, kosmetik, dan lain sebagainya. Barang produsen adalah barang yang digunakan oleh produsen untuk memproduksi beberapa barang lainnya, misalnya mesin, peralatan, dan lain sebagainya. Perluasan perdagangan bergantung pada pertumbuhan industri ini merupakan sisi penawaran pasar.



B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis, hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu satu dengan individu lainya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi sosial juga terdapat simbol, dimana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepada oleh mereka yang menggunakannya. Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki, sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang

dimiliki sesuatu itu bersal dari interaksi sosial antara seseorang dengan sesamanya, dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap dan dapat berubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut dengan *interpretative process*.⁷

Pengertian interaksi sosial sangat berguna didalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah dimasyarakat, dimana bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara berbagai suku bangsa atau antara golongan terpelajar dengan golongan agama.⁸ Dengan mengetahui dan memahami perihal kondisi-kondisi apa yang dapat menimbulkan serta memengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua aspek kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang dinamis.⁹

Bentuk umum proses sosial adaah interaksi sosial, yang dapat dinamakan juga sebagai proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama

⁷http://file.upi.edu/INTERAKSI_SOSIAL. diakses 24 juli 2019, pukul 21.46 WIB.

⁸Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.30.

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.53.

terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial.¹⁰ Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semuanya itu menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-hujarat ayat 13 yaitu

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

¹⁰J. Dwi Narwoko & Bagong Suyatno, *Sosiologi teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta; Prenadamedia Group, 2012), h.16.

Artinya: . Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Suatu contoh dapat dikemukakan dari perang dunia kedua yang lalu sebagaimana dilukiskan oleh Gillin dan Gillin. Pada tanggal 7 desember 1939, patroli Prancis telah berhasil menawan tiga orang prajurit Jerman. Salah seorang tawanan menderita luka-luka pada tanganya sewaktu terjadi pertempuran. Para tawanan dibawa ke garis terbelakang. Di tempat yang terang tawanan yang luka-luka dan prajurit Prancis yang telah menembaknya saling mengenal dan saling memeluk. Ternyata sebelum perang, keduanya adalah sahabat yang selalu bersaing pada setiap perlombaan balap sepeda bayaran. Mereka bukan musuh secara pribadi, tetapi pada kelompoknya masing-masing (yaitu negara Jerman dan Prancis) yang bermusuhan. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok sosial tersebut tidak bersifat pribadi.¹¹

2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

1. Proses Asosiatif (Processes of Association)

a. Kerja Sama (Cooperation)

¹¹*Ibid*, h. 56.

Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerja sama adalah bentuk interaksi sosial yang pokok, sosiolog lain menganggap bahwa kerja sama adalah proses utama. Golongan terakhir tersebut memahami kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan atas kerja sama. Kerja sama disini merupakan sebagai suatu usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat ditemui pada semua kelompok manusia, kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak didalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

Sehubungan dengan pelaksanaan kerja sama, ada lima bentuk kerja sama, yaitu:

1. Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong.
2. Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
3. Ko-optasi, yaitu suatu proses penerimaan unsure-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu

organisasi, sebagai suatu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilisasi organisasi yang bersangkutan.

4. Koalisi, yaitu merupakan kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama, koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Akan tetapi karena maksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.

5. Joint-venture, yaitu kerja sama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pemboran minyak, pertambangan batu bara, perfileman, perhotelan dan lain sebagainya.

b. Akomodasi (Accommodation)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukan suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses, akomodasi yang menunjukan pada suatu keadaan berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antar orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitanya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha untuk mencapai kesetabilan. Akomodasi sebenarnya merupakan cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak

kehilangan kepribadiannya, tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang di hadpinya yaitu:

1. Untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorangan atau kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham, akomodasi disini bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa antara kedua pendapat tersebut, agar menghasilkan suatu pola yang baru.
2. Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu.
3. Untuk memungkinan terjadinya kerjasama antara kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, seperti yang dijumpai pada masyarakat yang mengenal sistem kasta.
4. Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

c. Asimilasi (Asimilation)

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walau kadang bersifat emosional, dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling

sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran, dan tindakan.

Proses asimilasi timbul bila ada:

1. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya.
2. Orang-perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.
3. Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Faktor-faktor yang mempermudah terjadinya suatu asimilasi adalah:

1. Toleransi.
2. Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi.
3. Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya.
4. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat.
5. Persamaan dalam unsure-unsur kebudayaan.
6. Perkawinan campur (amalgamation).
7. Adanya musuh bersama diluar.

Faktor-faktor umum yang menjadi pengahalang terjadinya asimilasi adalah:

1. Terisolasi kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi.
3. Perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi.

4. Perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan atau kelompok tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan golongan atau kelompok lainnya.
5. Perbedaan warna kulit atau perbedaan ciri-ciri badaniah.
6. In-group feeling yang kuat.
7. Golongan minoritas mengalami gangguan dari golongan yang berkuasa.
8. Perbedaan kepentingan dan pertentangan-pertentangan pribadi.

2. Proses disosiatif

Proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional processes*, sama halnya dengan kerjasama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat lebih menekankan pada salah satu bentuk oposisi, atau lebih menghargai kerjasama hal itu tergantung pada unsur-unsur kebudayaan terutama yang menyangkut sistem nilai, struktur masyarakat dan sistem sosialnya. Faktor yang paling menentukan adalah sistem nilai masyarakat tersebut. Oposisi dapat diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Terbatasnya makanan tempat tinggal serta lain-lain faktor telah melahirkan beberapa bentuk kerjasama dan oposisi.

Untuk kepentingan analisis ilmu pengetahuan, oposisi atau proses disosiatif dibedakan dalam tiga bentuk:

1. Persaingan (Competition)

Adalah suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum baik perseorangan maupun kelompok manusia, dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Ada beberapa bentuk persaingan diantaranya:

- a. Persaingan ekonomi, timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen.
- b. Persaingan kebudayaan, menyangkut persaingan kebudayaan, keagamaan, lembaga kemasyarakatan seperti pendidikan, dan sebagainya.
- c. Persaingan kedudukan dan peranan, didalam diri seseorang maupun didalam kelompok terdapat suatu keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpandang.
- d. Persaingan ras, perbedaan ras baik karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan sebagainya, adalah merupakan suatu lambing kesadaran dan sikap atas perbedaan-perbedaan dalam kebudayaan.

2. Kontravensi (Contravention)

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian.

Bentuk-bentuk kontravensi ada lima yaitu:

- a. Yang meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain.
- b. Yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain didepan umum, memaki melalui selebaran surat, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain dan sebagainya.
- c. Yang intensif mencakup penghasutan, menyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak lain, dan sebagainya.
- d. Yang rahasia seperti mengumumkan rahasia pihak lain, perbuatan penghiantan, dan sebagainya.
- e. Yang taktis misalnya mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain, seperti dalam kampanye parpol dalam pemilihan umum.

3. Pertentangan atau pertikaian (Conflict)

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Penyebab terjadinya pertentangan yaitu:

- a. Perbedaan individu-individu
- b. Perbedaan kebudayaan
- c. Perbedaan kepentingan
- d. Perbedaan sosial

Pertentangan-pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, atau nilai kepentingan sepanjang tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial didalam struktur sosial tertentu, maka pertentangan tersebut bersifat positif. Masyarakat biasanya mempunyai alat-alat tertentu untuk menyalurkan benih-benih permusuhan, alat tersebut dalam ilmu sosiologi dinamakan safety-valve institutions yang menyediakan objek-objek tertentu yang dapat mengalihkan perhatian pihak yang bertikai kearah lain. Bentuk-bentuk pertentangan antara lain:

- a. Pertentangan pribadi
- b. Pertentangan rasial
- c. Pertentangan antara kelas-kelas sosial, umumnya disebabkan oleh karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan.
- d. Pertentangan politik
- e. Pertentangan yang bersifat internasional

Akibat dari bentuk-bentuk pertentangan adalah sebagai berikut:

- a. Bertambahnya solidaritas in-group atau sebaliknya yaitu retaknya persatuan suatu kelompok.
- b. Perubahan kepribadaian

c. Akomodasi dominasi dan takluknya suatu pihak tertentu.

3. Teori-teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Teori tentang interaksionisme simbolik menurut George Hebert Mead adalah melukiskan “*mind*” (pikiran manusia) sebagai salah satu cara bertindak manusia yang berlangsung di dalam diri individu. *Mind* ini merupakan sejenis interaksi individu dengan dirinya sendiri, yaitu percakapan atau konservasi dalam batinnya sendiri, dimana bagian yang satu menanggapi, mengulas bahkan membandingkannya, apa yang telah dikemukakan pada bagian lainnya. Kadang-kadang dapat didengar, ini terjadi apabila mereka menduga dirinya dalam kesendiriannya, bersama waktu pula “*mind*” ini tidak pernah merupakan suatu kegiatan atau produk seseorang yang terkucilkan yang terjadi lepas, bebas dari kontrak sosial, proses interaksi yang demikian ini merupakan bagian interaksi dengan orang lain. Sama dengan Charles Horton Cooley, Mead menyatakan bahwa “*mind*” memiliki corak sosial. Sebenarnya harus dikatakan bahwa percakapan dalam batin adalah percakapan antara “aku” dengan yang “lain” didalam aku. Dalam pikiran saya memberi tanggapan kepada diri saya atas cara merekalah akan memberi tanggapan kepada saya.¹²

Menurut Mead (Karl J. Veeger, 1992: 97), isyarat merupakan simbol yang mengandung arti tertentu. Oleh karena itu, interaksi antara manusia berlangsung

¹²Dewi Wulansari, *Sosiologi-Konsep dan Teori*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 196.

bukan melalui isyarat-isyarat melainkan simbol-simbol, khususnya adalah bahasa. Manusia tidak beraksi secara pasif dan mekanis terhadap faktor-faktor sosial seperti struktur-struktur sosial, sistem, kaidah-kaidah, dan peranan-peranan tertentu dalam masyarakat dan secara psikologis (kenafsuan, keinginan, sikap, dan motivasi), tetapi dari merancang perilakunya secara aktif yaitu:

- 1) Ia mengarahkan atau menghadirkan diri pada hal-hal yang didengar, dilihat atau diperintahkan.
- 2) Ia menafsirkan semua (suatu kejadian kreatif).
- 3) Selalu memperhitungkan situasi konkret dan spesifik dimana 1) dan 2) terjadi.

Tidak dapat disangkal bahwa ada unsur-unsur struktural, seperti kebudayaan, stratifikasi, peranan-peranan sosial, tetapi mereka tidak menentukan perilaku dan hanya merupakan kondisi-kondisinya, diwaktu mempelajari konsep “peranan sosial”, telah dilihat bahwa menurut pandangan interaksionisme simbolik, peranan sosial tidak langsung mengenakan kepada orang yang bersangkutan, ia tidak dicetak antara peranan dan perilaku terjadi proses interpretasi dan evaluasi, orang yang diminta bertindak, menempatkan diri dalam posisi orang lain untuk mencari tahu apa yang dimaksudkan pihak lain dan bagaimana ia harus memberi tanggapan.¹³

Beberapa tokoh interaksionisme simbolik (Blumer, 1969a; Manis dan Meltzer, 1978; A. Rose, 1962; Snow, 2001) telah mencoba menghitung jumlah prinsip dasar teori ini, yang meliputi:

¹³*Ibid*, h. 197.

1. Tidak seperti binatang, manusia dibekali kemampuan untuk berfikir.
2. Kemampuan berfikir dibentuk oleh interaksi sosial.
3. Dalam interaksi sosial manusia mempelajari arti dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berfikir mereka yang khusus itu.
4. Makna dan simbol memungkinkan manusia melanjutkan tindakan khusus dan berinteraksi.
5. Manusia mampu mengubah arti dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi.
6. Manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan, sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka menguji serangkaian peluang tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif mereka, dan kemudian memilih satu diantara peluang tindakan itu.
7. Pola tindakan dan interaksi yang saling berakitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.

Manusia hanya memiliki kapasitas umum untuk berfikir. Kapasitas ini harus dibentuk dan diperhalus dalam proses interaksi sosial, pandangan ini menyebabkan teoretisi interaksionisme simbolik memusatkan perhatian pada bentuk khusus interaksi sosial-yakni sosialisasi. Kemampuan manusia untuk berfikir dikembangkan sejak dini dalam sosialisasi anak-anak dan diperhalus selama sosialisasi dimasa dewasa, teoritisi interaksionisme simbolik mempunyai pandangan mengenai proses sosialisasi yang berbeda dari pandangan sebagian

besar sosiolog lain. Menurut mereka, sosiolog konvensional mungkin melihat sosialisasi semata-mata sebagai proses mempelajari sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup dalam masyarakat. Pakar interaksionisme simbolik tidak hanya tertarik pada perspektif sosialisasi sederhana, tetapi juga pada interaksi pada umumnya yang “sangat penting dalam bidang kajiannya sendiri” (Blumer, 1969b : 8).¹⁴ Interaksi adalah proses dimana kemampuan berfikir dikembangkan dan diperlihatkan. Semua jenis interaksi tidak hanya interaksi selama sosialisasi, memperbesar kemampuan kita untuk berfikir. Lebih dari itu, pemikiran membentuk proses interaksi. Dalam kebanyakan interaksi, aktor harus memperhatikan orang lain, namun tak semua interaksi melibatkan pemikiran. Blumer (mengikuti Mead) membedakan dua bentuk interaksi yang relevan, dikemukakan disini, pertama, interaksi nonsimbolik-percakapan atau gerak isyarat menurut Mead-tidak melibatkan pemikiran, kedua, interaksi simbolik, memerlukan proses mental.¹⁵

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Kelangsungan interaksi sosial, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi dapat di bedakan menjadi beberapa faktor yang mendasarinya baik secara tunggal maupun bergabung, yaitu:

1. Faktor imitasi

Gabriel tarde beranggapan bahwa semua kehidupan sosial sebenarnya berdasarkan faktor imitasi, peranan imitasi dalam interaksi

¹⁴George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 273.

¹⁵*Ibid*, h. 274.

sosial itu tidak kecil, misalnya bagaimana seorang anak belajar berbicara, mula-mula ia mengimitasi dirinya sendiri kemudian ia mengimitasi kata-kata orang lain. Ia mengartikan kata-kata juga karena mendengarnya dan mengimitasi penggunaannya dari orang lain, lebih jauh tidak hanya berbicara yang merupakan alat komunikasi yang terpenting. Tetapi juga cara-cara lainnya untuk menyatakan dirinya dipelajarinya melalui proses imitasi, misalnya, tingkah laku tertentu, cara memberikan hormat, cara menyatakan terima kasih, cara-cara memberikan isyarat tanpa bicara dan lain sebagainya. Selain itu, pada lapangan pendidikan dan perkembangan kepribadian individu, imitasi mempunyai peranannya, sebab mengikuti suatu contoh yang baik itu dapat merangsang perkembangan watak seseorang, imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan yang baik.

Peranan imitasi dalam interaksi sosial mempunyai segi-segi yang negatif, yaitu apabila hal-hal yang diimitasi itu mungkin salah atau secara moral dan yuridis harus ditolak, apabila contoh demikian diimitasi orang banyak, proses imitasi itu dapat menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah besar. Selain itu, adanya proses imitasi dalam interaksi sosial dapat menimbulkan kebiasaan dimana orang mengimitasi sesuatu tanpa kritik, seperti yang berlangsung juga pada faktor segusti, dengan kata lain adanya peranan imitasi dalam interaksi sosial dapat memajukan gejala kebiasaan malas berpikir kritis pada

individu manusia yang mendangkalkan kehidupannya. Imitasi bukan merupakan dasar pokok dari semua interaksi sosial seperti yang diuraikan oleh Gabriel Tarde melainkan merupakan suatu segi dari proses interaksi sosial, yang menerangkan mengapa dan bagaimana dapat terjadi keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku diantara orang banyak.

2. Faktor Sugesti

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial hampir sama, bedanya adalah bahwa dalam imitasi itu orang yang satu mengikuti sesuatu diluar dirinya. Sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang selalu diterima oleh orang lain diluarnya. Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa mengkritik terlebih dahulu. Secara garis besar, terdapat beberapa keadaan tertentu serta syarat-syarat yang memudahkan sugesti terjadi, yaitu:

a. Sugesti karena hambatan berpikir

Dalam proses sugesti terjadi gejala bahwa orang yang dikenainya mengambil alih pandangan dari orang lain tanpa memberinya pertimbangan atau kritik terlebih dahulu, orang yang terkena sugesti itu menelan apa saja yang dianjurkan orang lain. Dalam hal ini tentu lebih mudah terjadi apabila seseorang ketika terkena sugesti berada dalam keadaan ketika cara berpikir kritis itu sudah terkendala. Dalam hal ini

juga dapat terjadi, apabila orang itu sudah lelah berfikir, tetapi juga apabila proses berpikir secara itu dikurangi dayanya karena sedang mengalami rangsangan-rangsangan emosional.

b. Sugesti karena keadaan pikiran terpecah-pecah (disosiasi)

Selain dari keadaan ketika pikiran kita dihambat karena kelelahan atau karena rangsangan emosional, sugesti itu sangat mudah terjadi pada diri seseorang apabila seseorang mengalami disosiasi dalam pikirannya, yaitu apabila pemikiran orang itu mengalami keadaan terpecah-belah. Hal ini dapat terjadi, apabila orang yang bersangkutan menjadi bingung karena dihadapkan pada kesulitan-kesulitan hidup yang terlalu kompleks bagi daya penampungannya. Apabila orang menjadi bingung, maka akan lebih mudah terkena sugesti orang lain yang mengetahui jalan keluar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

c. Sugesti karena otoritas atau prestise

Dalam hal ini, orang cenderung menerima pandangan atau sikap tertentu apabila pandangan atau sikap tersebut dimiliki oleh para ahli dalam bidangnya sehingga dianggap otoritas pada bidang tersebut atau memiliki prestise sosial yang tinggi.

d. Sugesti karena mayoritas

Dalam hal ini, orang lebih cenderung akan menerima suatu pandangan atau ucapan apabila ucapan itu didukung oleh mayoritas, oleh sebagian besar dari golongannya, kelompoknya atau masyarakatnya.

3. Faktor identifikasi

Identifikasi adalah sebuah istilah dari psikologi Sigmund Freud, istilah identifikasi timbul dalam uraian Freud mengenai cara-cara seseorang anak mempelajari norma-norma sosial dari orang tuanya. Dalam garis besarnya anak itu belajar menyadari bahwa dalam kehidupan terdapat norma-norma dan peraturan yang sebaiknya dipenuhi dan mempelajari yaitu dengan dua cara utama. Pertama seorang anak mempelajarinya karena didikan orang tuanya yang menghargai tingkah laku wajar yang memenuhi cita-cita tertentu dan menghukum tingkah laku yang melanggar norma-norma. Lama kelamaan anak itu memperoleh pengetahuan mengenai apa yang disebut perbuatan yang baik dan apa yang disebut perbuatan yang tidak baik melalui didikan dari orang tuanya. Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Kecenderungan ini bersifat tidak sadar bagi anak dan tidak hanya merupakan kecenderungan untuk menjadi seseorang secara lahiriah saja, tetapi justru secara batin. Artinya anak itu secara tidak sadar mengambil alih sikap-sikap orang tua yang diidentifikasinya yang dapat dipahami norma-norma dan pedoman tingkah lakunya sejauh kemampuan yang ada pada anak itu. Manusia ketika masih kekurangan akan norma-norma, sikap-sikap, cita-cita, atau pedoman-pedoman tingkah laku dalam bermacam-macam situasi dalam kehidupannya, akan melakukan identifikasi kepada orang-orang yang dianggap tokoh pada lapangan kehidupan tempat dimana seseorang masih kekurangan pegangan. Demikian manusia itu terus-menerus

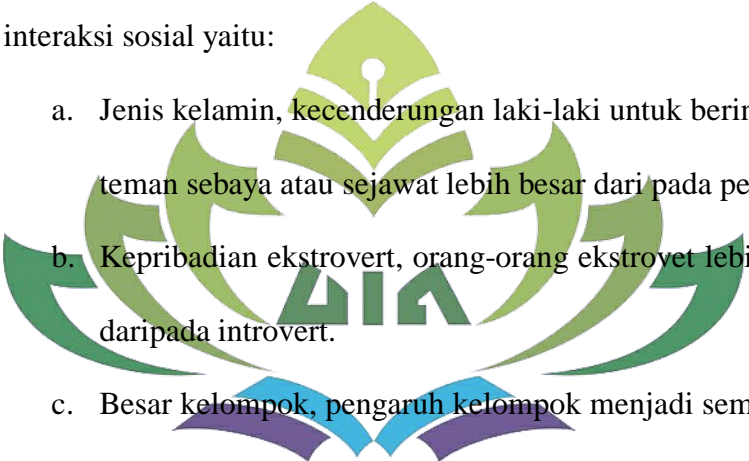
melengkapi sistem norma dan cita-citanya itu, terutama dalam suatu masyarakat yang berubah-ubah dan dalam situasi-situasi kehidupannya beragam.

4. Faktor simpati

Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan sebagaimana proses identifikasi, akan tetapi berbeda dengan identifikasi timbulnya simpati itu merupakan proses yang sadar bagi manusia yang merasa simpati dapat pula berkembang perlahan-lahan disamping simpati yang timbul dengan tiba-tiba. Gejala identifikasi dan simpati sebenarnya sudah berdekatan, akan tetapi dalam hal simpati yang timbal balik itu, akan dihasilkan suatu hubungan kerja sama dimana seseorang ingin lebih mengerti orang lain sedemikian jauhnya sehingga dapat merasa berpikir dan bertindak laku seakan-akan dirinya adalah orang lain. Sedangkan dalam hal ini identifikasi terdapat suatu hubungan dimana yang satu menghormati dan menjunjung tinggi yang lain, dan ingin belajar darinya karena yang lain itu dianggapnya sebagai ideal. Dalam faktor simpati, dorongan utama adalah ingin mengerti dan ingin bekerja sama dengan orang lain, sedangkan pada identifikasi dorongan utamanya adalah ingin mengikuti jejaknya, ingin belajar dari orang lain yang dianggapnya sebagai ideal, hubungan simpati menghendaki hubungan kerja sama antara dua atau lebih orang yang setaraf. Hubungan identifikasi hanya menhendaki

bahwa yang satu ingin menjadi seperti yang lain dalam sifat-sifat yang dikaguminya, simpati bermaksud bekerja sama, identifikasi bermaksud belajar.

Interaksi sosial secara umum dapat dipengaruhi oleh Perkembangan konsep diri dalam seseorang, terkhusus dalam hal individu memandang positif atau negatif terhadap dirinya, sehingga ada yang menjadi pemalu atau sebaliknya dan akibatnya kepada masalah hubungan interaksi sosial nya. Menurut Monks (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu:

- 
- a. Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman sebaya atau sejawat lebih besar daripada perempuan.
 - b. Kepribadian ekstrovert, orang-orang ekstrovert lebih komformitas daripada introvert.
 - c. Besar kelompok, pengaruh kelompok menjadi semakin besar bila besarnya kelompok semakin bertambah.
 - d. Keinginan mempunyai status, adanya dorongan untuk memiliki status yang menyebabkan seseorang berinteraksi dengan sejawatnya, individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya dalam perebutan tempat atau status terlebih didalam suatu pekerjaan.
 - e. Interaksi orang tua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sejawatnya.

- f. Pendidikan, pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam mendorong individu untuk berinteraksi, karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan pengetahuan yang luas yang mendukung individu dalam pergaulanya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu intensitas bertemu dengan orang lain yaitu, imitasi, sugesti, indentifikasi, simpati, jenis kelamin, kepribadian ekstrovet, besar kelompok, keinginan memperoleh status, interaksi dengan orang tua, dan pendidikan.



BAB III

KONDISI DESA SUKANEGARA DAN POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT

A. Sejarah Singkat Desa Sukanegara

Pada awalnya pada tahun 1964 Desa Sukanegara terdiri dari dua wilayah dusun yaitu, dusun Kemang yang pada waktu itu masih salah satu bagian dari pemerintahan desa Galih Lunik, dan yang satu wilayah bagian yaitu dusun Sukomulyo yang pada waktu dulu masih induk desa Sindangsari, dan pada waktu itu juga masih termasuk Kecamatan Natar, dan lama kemudian ada musyawarah tokoh berkeinginan untuk membentuk desa sendiri dan telah disepakati baik dari kedua belah pihak sebagai induk dan seluruh masyarakat dan selanjutnya telah diputuskan peresmian nama desa yang bernama desa Sukanegara, dan pada waktu itu telah disaksikan baik dari pemerintah kecamatan maupun dari Kabupaten. Maka nama desa Sukanegara dapat di artikan sebagai berikut: SUKA yang berarti walaupun berbeda-beda suku bangsa tetap bersatu, sedangkan NEGARA yang berarti menjunjung tinggi Negara Republik Indonesia.

Desa Sukanegara terbagi menjadi 6 Dusun, Yaitu: Dusun I (Banjarsari), Dusun II (Sukamulya), Dusun III (Kemang), IV (Gunung Besi), Dusun V (Talang Bayur), dan Dusun VI (Perumnas). Sejak tahun 1947 hingga 2008 Desa Sukanegara telah terjadi 8 kali pengantian Kepala Desa sebelum dan sesudah berdirinya desa Sukanegara, Yaitu:

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1947-1956	M. JAYUN	Sebelum Th 1927
2.	1956-1966	HAMIT'UN	-
3.	1966-1984	SUGIONO	-
4.	1984-1990	AKMAL HAKIM	-
5.	1991-1999	LUJENG SAMHADI	-
6.	1999-2007	SUWARTO	-
7.	2007-2008	SUNARNA	-
8.	2008-Sekarang	HERI TAMTOMO S.Sos	-

Sumber : Monografi Desa Sukanegara 2014

B. Kondisi Geografis Dan Demografis Desa Sukanegara

Monografi desa Sukanegara merupakan wilayah kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Adapun letak geografis desa Sukanegara, Terletak di antara:

a) Batas Wilayah Kampung

Sebelah Utara : Desa Way Galih

Sebelah Selatan : Desa Galih Lunik


Sebelah Barat : Desa Lematang Dan Desa Sabah Balau

Sebelah timur : Desa Sindang Sari Dan Desa Serdang

b) Kondisi Geografis

1. Luas Desa : 3605 ha
2. Ketinggian Tanah : 200 m dari permukaan laut
3. Curah Hujan : 2.000-3.000 mm/th
4. Tofografi : Dataran Tinggi
5. Suhu : 27-30 C

c) Luas Wilayah Kampung

- 
1. Pemukiman/Perumahan : 2724 ha
 2. Pertanian Sawah dan Ladang : 31 ha
 3. Hutan : - ha
 4. Rawa-Rawa : - ha
 5. Perkantoran : 1 ha
 6. Pertokoan/Perdagangan : 2 ha
 7. Jalan : 30 km
 8. Perkebunan Negara : 800 ha
 9. Perkebunan Swasta : 20 ha
 10. Perkebunan Rakyat : 26 ha

d) Orbitasi

1. Jarak pusat pemerintahan Kecamatan : 12 km
2. Jarak ibu kota Kabupaten : 52 km
3. Jarak ibu kota Provinsi : 20 km

4. Jarak ibu kota Negara : - km

1. Kependudukan

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

- a. Laki-laki : 3.132 Jiwa
- b. Perempuan : 2.950 Jiwa
- c. Jumlah seluruhnya : 6.082 Jiwa

2. Pendidikan

- a. Lulusan TK : 167 orang
- b. Lulusan SD : 857 orang
- c. Lulusan SMP/SLTP : 960 orang
- d. Lulusan SMU/SLTA : 1.017 orang
- e. Lulusan /D1-D3 : 29 orang

Lulusan Pendidikan Khusus :

- a. Lulusan Pondok Pesantren : 8 orang
- b. Madrasah : 27 orang
- c. Lain-lain : 21 orang

3. Lembaga Pendidikan

- a. TK/PAUD : 6 buah
- b. SD Negeri/Swasta : 4 buah
- c. SMP Negeri/Swasta : 1 buah
- d. SMU/SLTA Negeri/Swasta : - buah
- e. Pondok Pesantren : - buah

f. Madrasah : - buah

4. Kesehatan

Kelahiran

1. Laki-laki : 3.132 orang
2. Perempuan : 2.950 orang
3. Jumlah Keseluruhan : 6.082 orang

Kematian

1. Laki-laki : - orang
2. Perempuan : - orang
3. Jumlah Keseluruhan : - orang

Lembaga Kesehatan

1. Puskesmas Pembantu : 1 buah
2. Rumah Sakit Umum : - buah
3. Rumah Sakit Bersalin : - buah
4. Puskesmas : 1 buah
5. POS/Klinik KB/Bersalin : - buah
6. Dokter Umum : - orang
7. Dokter Gigi : - orang
8. Tenaga Perawat : 2 orang

a. Aspek Keagamaan

1. Data keagamaan desa Sukanegara tahun 2015

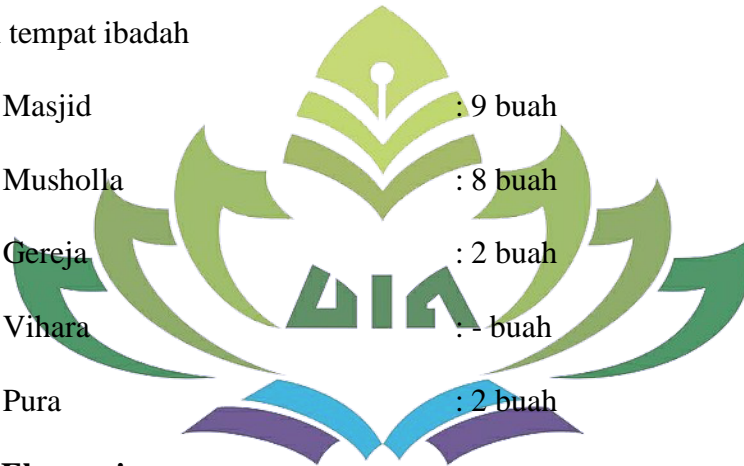
Jumlah Pemeluk

- a. Penduduk beragama Islam : - orang
- b. Penduduk beragama Kristen : 61 orang
- c. Penduduk beragama Katolik : 32 orang
- d. Penduduk beragama Hindu : 9 orang
- e. Penduduk beragama Budha : 12 orang

2. Data Tempat Ibadah

Jumlah tempat ibadah

- a. Masjid : 9 buah
- b. Musholla : 8 buah
- c. Gereja : 2 buah
- d. Vihara : - buah
- e. Pura : 2 buah



b. Aspek Ekonomi

a. Pertanian

Jenis Tanaman

- 1. Padi : 32 ha
- 2. Jagung : 27 ha
- 3. Ketela/singkong : 4 ha
- 4. Sayur-sayuran : 0,5 ha
- 5. Buah-buahan : 4 ha
- 6. Kelapa : 19 ha

- | | |
|--------------|---------|
| 7. Cokelat | : 14 ha |
| 8. Karet | : 27 ha |
| 9. Lain-lain | : 21 ha |

b. Peternakan

Jenis Ternak

- | | |
|-----------------|------------|
| 1. Ayam kampung | : 986 ekor |
| 2. Ayam ras | : - ekor |
| 3. Itik | : 47 ekor |
| 4. Kambing | : 624 ekor |
| 5. Sapi | : 74 ekor |
| 6. Kerbau | : - ekor |

c. Perikanan

- | | |
|-----------------|--------|
| 1. Tambak | : - ha |
| 2. Empang/kolam | : 1 ha |
| 3. Embung | : - h |

d. Industri

- | | |
|--------------------------|-----------|
| 1. Industri Besar | : 12 buah |
| 2. Industri Sedang | : 1 buah |
| 3. Industri Kecil | : 13 buah |
| 4. Industri Rumah Tangga | : 4 buah |

c. Mata Pencaharian Penduduk

- | | |
|--------|------------|
| 1. PNS | : 32 orang |
|--------|------------|

2. TNI/POLRI : 5 orang
3. Swasta : - orang
4. Wiraswasta/pedagang : 17 orang
5. Tani : 72 orang
6. Buruh tani : 47 orang
7. Pertukangan : 8 orang
8. Pensiunan : 67 orang
9. Nelayan : - orang
10. Jasa persewaan : 42 orang

d. Kelembagaan Desa

a. Jumlah Perangkat Desa

1. Kepala Urusan : 5 orang
2. Kepala Dusun : 6 orang
3. Staf : - orang

Lembaga Desa

1. Jumlah Pengurus LPM : 13 orang
2. Jumlah Kader : 2 orang
3. Tim PKK Desa : 7 orang
4. Kelompok PKK Dusun : 9 orang
5. Kelompok PKK RW : - orang
6. Kelompok PKK RT : 28 orang
7. Kelompok Dasa Wisma : - orang

C. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukanegara

Agama merupakan pedoman hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia, untuk mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Masyarakat di desa Sukanegara dalam menjalankan bidang keagamaan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupannya, masyarakat menjadikan agama sebagai landasan hidupnya karena bidang keagamaan merupakan hal yang sangat penting. Karena dalam bidang keagamaan umat manusia menjadi umat yang bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan terhadap sang maha pencipta. Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹ Agama berarti suatu kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, jadi dapat disimpulkan bahwa dari pengertian di atas keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama dan meninggalkan segala yang dilarang oleh agama.

Dalam hal ini masyarakat di desa Sukanegara dalam menjalankan bidang keagamaannya tersebut terdapat fasilitas yang dianggap memenuhi fasilitas agama yang cukup karena mayoritas masyarakat adalah beragama Islam. Tempat ibadah merupakan sebuah sarana pusat kegiatan bidang keagamaan bagi masyarakat di desa Sukanegara. Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan, bahwa masyarakat di

¹Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya karya, 2011), h. 19.

desa Sukanegara berperan aktif dalam bidang keagamaan sebelum pertumbuhan industri masyarakat sangat aktif dalam kegiatan tersebut, kegiatan seperti beribadah terutama shalat berjamaah di masjid atau musholla, yang terdiri dari orang tua, remaja, dan anak-anak.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan masyarakat di desa Sukanegara yang bersifat sosial antara lain adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang bersifat keagamaan diantaranya keikutsertaan dalam pengajian bapak-bapak ibu-ibu, shalat berjamaah di masjid atau musholla, acara maulid nabi, dan TPA bagi anak-anak.²

1. Pengajian rutin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu dengan bapak Haji Jayadi, pengajian rutin bapak-bapak dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada malam jum'at yang dimulai pada pukul 19:30 sampai dengan selesai, sedangkan pengajian ibu-ibu dilakukan pada hari jum'at setelah ibadah shalat jum'at yang dilakukan pukul 13:30 sampai dengan selesai. bentuk pengajian ini dilakukan secara bergiliran dari rumah satu kerumah yang lainnya. Tujuan dari pengajian ini adalah untuk mempererat hubungan silaturahmi antar warga desa, serta mendoakan keluarga warga yang sudah meninggal dunia. Dalam pengajian rutin masyarakat di Desa Sukanegara juga sudah banyak yang jarang mengikuti pengajian rutin dalam

² Jayadi, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Sukanegara, *Wawancara*, 3 Agustus 2019.

setiap minggunya. Bahwa pengajian rutin untuk bapak-bapak sudah jarang dilakukan faktor penyebabnya pola berfikir masyarakat dan norma agama yang mulai di geser oleh norma baru ekonomi maupun kebudayaan sehingga masyarakat sedikit demi sedikit mulai meninggalkan kebiasaan dan tradisi mereka.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman pendidikan Al-Qur'an secara umum adalah sebuah pendidikan non-formal islam khususnya dalam bidang keagamaan yang berada di masjid dan musholla yang berada di desa Sukanegara. Pemberian pembelajaran tentang agama kepada anak-anak yang berusia 4-12 tahun. Adapun pemberian pembelajaran terhadap anak-anak tersebut adalah: aqidah/keimanan ibadah dan ahlak, penanaman aqidah/keimanan dengan cara menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam rukun iman dan rukun islam, pemberian pembelajaran tersebut bertujuan agar anak-anak dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah salah satu bentuk ibadah, shalat secara bersama-sama antara dua orang atau lebih dan dapat memupuk solidaritas beribadah masyarakat, masyarakat desa Sukanegara dalam hal shalat berjamaah di masjid maupun mushalla mulai sedikit berkurang khususnya bagi orang laki-laki dikarenakan mereka yang bekerja di pabrik dikarenakan shift atas dasar jam masuk kerja.

4. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Sikap gotong royong ini harus dimiliki oleh setiap masyarakat. Contohnya seperti membersihkan jalan, membantu membangun rumah warga maupun sarana ibadah, membersihkan irigasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti kemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam hal kegiatan gotong royong mulai sedikit berkurang dikarenakan faktor pekerjaan.

D. Macam-Macam Industri Di Desa Sukanegara

Industri merupakan sebuah sektor bisnis, yang terkait dengan peningkatan, produksi, pengolahan atau pembuatan produk. Produk dari industri adalah barang konsumen dan dapat disebut juga barang produsen, barang konsumen adalah barang yang akhirnya digunakan oleh konsumen, contohnya seperti makanan, tekstil, kosmetik dan bahan lainnya. Ada bermacam-macam jenis industri yang berada di desa Sukanegara, antara lain:

1. Industri pakan ternak

Industri pakan ternak merupakan salah satu jenis pengolahan pakan ternak yang berasal dari alam yang berbahan dasar jagung. Yaitu pengolahan yang mentransformasikan bahan berupa jagung untuk diolah dan diproses dengan bantuan mesin dan tenaga kerja manusia. Jenis industri ini termasuk kedalam industri manufaktur. Pabrik yang mengolah bahan baku jagung

menjadi pakan ternak diantaranya: PT Japfa Compeed, dan PT Cheil Jedang, dan PT New Hove.

2. Industri bahan makanan

Industri bahan makanan merupakan jenis pengolahan bahan setengah jadi maupun barang jadi, yaitu suatu proses pengolahan bahan baku seperti, udang, ikan, cumi, dan kepiting. Ada juga pengolahan bahan makanan berupa minuman ringan, mie, dan roti. Yang di transformasikan dalam pengolahan bahan tersebut menggunakan mesin dan tenaga manusia. Industri yang mengolah memproduksi bahan baku tersebut diantaranya: PT Indocom, PT Mie Jenggot, dan PT Coca-cola.

3. Industri plastik

Industri plastik merupakan suatu jenis proses pengolahan biji plastik yang menggunakan mesin dan tenaga manusia, yang menghasilkan keluaran berupa botol air mineral, gelas plastik, sedotan/pipet. Industri yang mengolah bahan tersebut adalah: PT Hoka Deltapack Lampung Industri.

4. Industri Spring Bad

Industri kasur busa merupakan suatu jenis pengolahan kasur busa yang menggunakan tenaga mesin dan manusia, yang menghasilkan barang berupa kasur yang siap digunakan dalam kebutuhan rumah tangga. Industri yang memproduksi kasur tersebut adalah: PT Bigland dan PT Olympic.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sunarna selaku Sekertaris Desa Sukanegara, penjelasan tersebut diatas banyak terdapat macam-macam jenis industri yang berada didesa Sukanegara.³ Industri adalah suatu bidang yang menggunakan keterampilan, dan ketekunan kerja, dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan hasil bumi. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, yang berhubungan dengan bumi yaitu setelah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik.

E. Pola Interaksi Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri Di Desa Sukanegara

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang saling berinteraksi, interaksi dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu yang lain, yang saling melengkapi. Interaksi sosial terdiri dari beberapa macam-macam jenis interaksi sosial diantaranya:

1. Interaksi antar individu dan individu lainnya yang artinya, dalam hubungan ini bisa terjadi hubungan positif dan negatif. Interaksi positif jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan, sedangkan interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya.

³ Sunarna, Sekertaris Desa Sukanegara, *Wawancara*, 12 Agustus 2019.

2. Interaksi antar individu dan kelompok yang artinya, interaksi ini dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam-macam sesuai situasi dan kondisi.
3. Interaksi sosial antar kelompok dan kelompok, interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi.

Dari penjelasan di atas dari interaksi sosial masyarakat adalah dalam hal gotong royong atau kegiatan sosial antar warga atau terdapat suatu kegiatan.⁴ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala desa Sukanegara adalah:” Dalam proses interaksi sosial masyarakat disini adalah dalam hal kegiatan sosial, sebelum berdirinya industri masyarakat disini sangat antusias yang artinya masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan yang ada didalam kegiatan sosial dimasyarakat seperti gotong royong, berjalan dengan baik. Semenjak pertumbuhan industri yang semakin besar menyebabkan mulai berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial, dikarenakan banyak masyarakat yang berada di sekitar lingkungan industri perlahan mulai beralih bekerja di pabrik atau industri sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat baik dalam kegiatan sosial maupun dalam pola interaksi sosialnya dimasyarakat mulai sedikit berkurang. di karenakan kesibukan mereka yang bekerja di pabrik mulai dari pukul 08:00 sampai 16:00, karena faktor pekerjaanlah mulailah sedikit demi sedikit mulai jarang berbaur diantara masyarakat”.⁵

⁴ <https://repository.uinjkt.ac.id>, diakses 7 agustus 2019, pukul 22:30 WIB.

⁵ Heri Tamtomo, Kepala Desa Sukanegara, *Wawancara*, 12 Agustus 2019.

Manusia dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan, perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Dalam penelitian ini masyarakat desa sukanegara mulai sedikit berkurang dalam proses interaksi sosialnya, mereka yang mulai cenderung lebih individual dikarenakan mereka yang lebih mementingkan kehidupan yang lebih mewah karena mereka melihat masyarakat yang bekerja di industri yang berpenghasilan besar, sehingga masyarakat mengikuti apa yang mereka lihat atas masukan masyarakat yang bekerja di industri.⁶ Perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal, pengaruhnya bias menjalar dengan cepat kedalam bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Perubahan dalam masyarakat telah terjadi sejak jaman dahulu, namun sekarang perubahan-perubahan berjalan dengan cepat sehingga dapat membingungkan manusia yang menghadapinya. Kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang pesat, sejalan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁶Sudarno, masyarakat industri, wawancara, 13 Agustus 2019.

BAB IV

DAMPAK INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT

A. Dampak Industri Terhadap perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat

Pembangunan yang terus meningkat khususnya di sektor industri membuat masyarakat harus memahami dan mengetahui tentang industri itu sendiri. Seiring dengan pertumbuhan industri di desa Sukanegara menyebabkan dampak yang berpengaruh terhadap lingkungan di masyarakat tak terkecuali dampak industri itu sendiri baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari hubungan dengan sesama manusia lainnya, yang dimana dalam kehidupannya antara satu dengan yang lain saling berinteraksi baik itu antar individu dengan individu, dan masyarakat dengan masyarakat lainnya. Sebagai hasil dari akibat interaksi sosial antar individu dengan individu itu maka terbentuklah suatu kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang mempunyai kepentingan dan tujuan tertentu. Tetapi bukan berarti manusia itu bias disebut sebagai suatu kelompok sosial, karena membentuk suatu kelompok sosial itu diperlukan adanya syarat-syarat untuk membentuk suatu kelompok sosial tertentu.

Perubahan sosial merupakan suatu bentuk perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan, perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial dan lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang

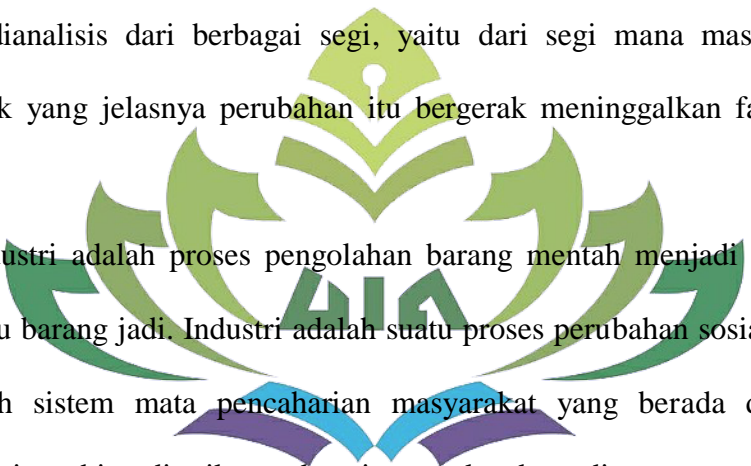
berlainan.¹ Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku, norma-norma sosial, organisasi sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial diantara kelompok-kelompok masyarakat. Perubahan sosial adalah transformasi atau modifikasi yang mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, lembaga sosial, organisasi masyarakat, kultur, dan struktur sosial pada waktu tertentu. Dari adanya dampak industri itu sangat mempengaruhi terhadap interaksi sosial masyarakatnya. Karena dengan adanya industri interaksi didalam masyarakatnya mengalami perubahan tidak seperti biasanya yang tadinya tingkat solidaritas kemasyarakatanya kuat tetapi dengan adanya perubahan sosial karena mulai banyaknya industri maka masyarakatnya hampir menghabiskan waktunya dengan bekerja. Secara tidak sadar mereka telah mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat sekitarnya seperti biasanya, yang seharusnya individu hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya tetapi sekarang interaksi interaksi itu seakan terbatas biasanya untuk sekarang ini mereka hanya untuk keperluan pribadi baru mereka terlihat seperti adanya solidaritas terhadap satu sama lain.²

Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat setempat selain industri membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di masyarakat, pertumbuhan industri yang sangat signifikan menyebabkan perubahan pola interaksi sosial

¹Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2007), h. 3.

²Heri Tamtomo, Kepala Desa Sukanegara, Wawancara, 12 Agustus 2019.

masyarakat sekitar lingkungan industri tersebut.³ Melihat perbedaan diatas, terbukti bahwa secara umum perilaku masyarakat memiliki ciri-ciri tertentu dengan paradigma terdahulu, seperti bentuk realita masyarakat yang sistematis, evolusioner, idealis, dan berorientasi pada keseimbangan. Pada tingkat yang lebih luas, paradigma ini menggambarkan versi kecil dari pendekatan organik terdahulu, yang telah berkembang dan diterapkan dalam perubahan sosial. Mengenai perubahan sosial yang ada dalam perubahan-perubahan didalam masyarakatnya dapat dianalisis dari berbagai segi, yaitu dari segi mana masyarakat tersebut bergerak yang jelasnya perubahan itu bergerak meninggalkan faktor yang telah diubah.



Industri adalah proses pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang merubah sistem mata pencaharian masyarakat yang berada disekitar pabrik, industri juga bias diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam spesialisasi, gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi, industri adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan Perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi. Industri pada suatu masyarakat berarti adanya pergantian teknik produksi dari cara yang masih tradisional ke cara modern. Dalam bidang ekonomi industri berarti munculnya kompleks industri besar dimana produksi barang-barang konsumsi dan barang-barang sarana produksi, dalam

³Suhendar, tokoh masyarakat industri, wawancara 12 Agustus 2019.

industri ada perubahan filosofi manusia merubah pandangan lingkungan sosialnya menjadi lebih baik kepada rasionalitas atau tindakan didasarkan atas pertimbangan, efisiensi, dan perhitungan, dan tidak lagi mengacu terhadap moral, emosi, kebiasaan atau tradisi. Industri yang pada awalnya ditunjukan untuk mendorong kemajuan perekonomian masyarakat ternyata berpengaruh pula secara terhadap sosial terhadap Perkembangan masyarakat. Hadirnya industri di desa Sukanegara dengan cepat membangun komunitas disekitarnya, tumbuhnya industri di daerah pedesaan akan memunculkan perubahan bagi masyarakat lokal setempat.

Perubahan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Gillin dan Gillin yaitu suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat tersebut, perubahan sosial itu sendiri terjadi dalam masyarakat maupun karena faktor yang datang dari luar masyarakat. Komunitas yang ada disekitar industri baik yang pada awalnya adalah komunitas pedesaan maupun komunitas diciptakan setelah adanya industri, mengembangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan industri. Industri memiliki pengaruh yang besar terhadap komunitas untuk menimbulkan terjadinya perubahan di dalam proses interaksi sosial masyarakat. Dampak industri terhadap masyarakat sangat banyak misalnya dampak positifnya, terbukanya kesempatan kerja yang besar untuk menyerap pengangguran, munculnya prasarana dan sarana ekonomi seperti jalan dan transportasi, pasar, toko-toko, telekomunikasi, bank, perdagangan dan lain sebagainya. Sedangkan dampak

negatif dapat pula terasa oleh masyarakat diantaranya, polusi udara, pemukiman semakin padat, kenaikan harga-harga barang, dan perbedaan yang menyolok dalam kehidupan kawasan industri tersebut. Industri memiliki pengaruh yang menimbulkan akibat fisik didalam masyarakat, akibat yang dirasakan oleh masyarakat bias dalam bentuk yang berbeda. Suatu wilayah sangat tergantung hanya kepada satu jenis industri atau perusahaan, Perkembangan industri atau perusahaan tersebut akan menentukan apakah wilayah tersebut akan berkembang atau hancur, munculnya industri-industri baru dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap jumlah tenaga kerja. Hadirnya industri membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga banyak orang yang memutuskan bertransmigrasi kedaerah yang memiliki lapangan pekerjaan seperti industri. Pertambahan penduduk dan pengurangan penduduk ini pada waktunya memperlemah gotong royong dalam masyarakat di daerah yang dekat dengan industri dan berubahnya pemukiman dan juga bangunan rumah masyarakat.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-peroangan, kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka disitulah interaksi sosial dimulai pada saat itu saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi, walaupun orang-orang yang bertemu tidak berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang

menyebabkan perubahan-perubahan.⁴ Maka dari itu masyarakat perlu meningkatkan interaksi sosial disekitar walaupun dengan waktu yang terbatas, setidaknya akan merubah kembali interaksi sosial yang semestinya berlanjut dengan proses interaksi yang dimulai dengan bekerja sama atau *cooperation* karena dengan bekerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pada era modern ini tidak akan berlangsung dengan baik apabila dalam masyarakatnya tidak ada interaksi sosial yang sesuai dengan syarat-syarat interaksi sosial, dengan berinteraksi yang melalui komunikasi yang baik untuk mempengaruhi individu itu sendiri dan mendapatkan respon kepada individu lain.

Desa Sukanegara adalah daerah yang salah satunya mengalami suatu perubahan interaksi sosial disekitar lingkungannya, sebab didesa ini dikelilingi oleh perindustrian jadi para masyarakat disini mayoritas bermata pencahariaanya sebagai pekerja pabrik. Adapun yang bekerja sebagai petani, pedagang, dan lain sebagainya. Dengan demikian desa sukanegara sangat tepat untuk peneliti meneliti tentang interaksi sosial masyarakatnya, dengan tidak dilakukan interaksi sosial antara individu dan masyarakat yang sewajarnya, tidak mengadakan suatu kepentingan bersama, tidak mempunyai suatu tujuan untuk bermasyarakat yang bermanfaat untuk kebersamaanya warganya. Sasaran utamanya penelitian ini terhadap hubungan antar manusia ialah untuk mengetahui struktur dan fungsi kelompok kecil dalam industri dan organisasi industri secara keseluruhan yang

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), h. 55.

selanjutnya untuk mengembangkan suatu kerangka analitis dari struktur dan fungsi tersebut untuk membentuk suatu konsep interaksi sasaranya adalah untuk mempelajari hubungan antara masyarakat dan industri. Walaupun keadaan sekarang lebih modern dengan banyaknya industri-industri tetapi interaksi dengan individu lainya dilingkungan masyarakat harus selalu berjalan sebagaimana mestinya, bukan karena kepentingan pribadi tetapi untuk memunculkan kerjasama antar individu dengan masyarakat.



Industri sebagai suatu fenomena yang terpisah dari semua organisasi dan lembaga sosial yang lain, mereka memandang sebagai masyarakat kecil yang independen, lengkap dengan kebudayaan, kepribadian-kepribadian, dan lainnya. Mereka menyelidiki pengaruh kondisi industrial pada peran-peran yang dimainkan dalam karakter mereka, akan tetapi industri tidak berada dalam keterisolasian, sebaliknya industri berada dalam matriks sosial yang disebut komunitas dan masyarakat, industri disatu pihak serta komunitas masyarakat dilain pihak terus menerus saling mempengaruhi dengan berbagai cara. Industri dan konteks sosial saling bergantung, kemudian industri memusatkan perhatian pada satu bidang terlepas dari bidang yang lain, industri secara fundamental mempengaruhi lembaga, organisasi, kelompok dalam komunitas keluarga, kelas-kelas sosial, dan lingkungan sosial. Industri dalam konteks sosial saling mempengaruhi dengan cara langsung industri mencerminkan karakter komunitas dimana industri itu berada, demikian juga perubahan teknologis atau organisasi yang merombak kelas-kelas sosial suatu komunitas atau mengubah sifat dasar populasinya. Industri dapat

mengubah atau mempengaruhi masyarakat, baik dalam segi organisasi dan interaksi sosial dalam masyarakat yang berada disekitarnya.⁵

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Di Desa Sukanegara

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial masyarakat tentunya tidak terlepas dari faktor pertumbuhan sektor industri yang mempengaruhi perubahan pada interaksi sosial masyarakat, terlebih dahulu peneliti akan membahas faktor yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial pada masyarakat. Perubahan interaksi sosial masyarakat terjadi karena dipengaruhi dua faktor, yakni pertama faktor intern, yaitu adanya sikap mau membuka diri dan mau menerima masukan dari luar. Faktor intern yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat adalah keinginan mengenyam pendidikan, bekerja sebagai buruh di pabrik atau industri, tukang bangunan, dan pedagang. Yang kedua adalah faktor ekstern yaitu, adanya pengaruh dari luar seperti terjadinya kontak dengan budaya lain meningkatkan tingkat pendidikan, meningkatkan hasil karya, Perkembangan penduduk, interaksi sosial, dan berkembangnya perekonomian disekitar masyarakat industri. Faktor ekstern yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat adalah kebudayaan yang baru yang masuk kedalam masyarakat tersebut. Faktor interaksi sosial tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang atau masyarakat dalam melakukan

⁵Eugene V. Schneider, *Sosiologi Industri*, (Yogyakarta: Aksara Persada, 1986), h. 429.

sebuah interaksi, pada umumnya faktor-faktor yang mendorong seseorang dalam melakukan interaksi sosial adalah faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati, dan juga motivasi. Sedangkan dalam hasil wawancara peneliti dengan seorang tokoh masyarakat desa Sukanegara bapak Suhendar, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendorong atau mempengaruhi interaksi sosial masyarakat antara satu dengan yang lainya. Pertambahan jumlah penduduk menjadi salah satu penyebab perubahan interaksi sosial masyarakat sebab banyaknya orang yang datang dan memberikan kebudayaan baru bagi orang atau masyarakat lokal atau masyarakat asli setempat, dampak fisik yang memberikan input kepada masyarakat dalam pembentukan sifat dan tingkah laku, berdampak langsung terhadap kemajuan teknologi.⁶ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial diantaranya:

Faktor imitasi, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mengenal imitasi sebagai sebuah tiruan atau peniruan. Imitasi merupakan suatu kegiatan dalam meniru seseorang yang disukai atau menjadi panutanya baik tampilan fisik maupun tingkah lakunya. Dalam kenyataanya imitasi ini memiliki pengaruh yang baik, namun bias juga memberikan pengaruh yang buruk, imitasi bisa memberikan dampak yang baik apabila bias mempertahankan kebudayaan di masyarakat, tradisi, serta norma-norma yang baik di masyarakat. Namun imitasi bisa juga dikatakan berdampak buruk apabila bisa membawa seseorang melakukan hal-hal

⁶ Suhendar, Tokoh Masyarakat Desa Sukanegara, *Wawancara* 5 Agustus 2019.

yang melanggar norma, baik norma sosial maupun norma-norma agama yang ada di masyarakat.

Faktor sugesti, sugesti merupakan suatu tindakan yang mempengaruhi seseorang atau masyarakat, sugesti merupakan pandangan atau sikap seseorang yang kemudian yang memiliki pengaruh terhadap orang lain yang berwibawa atau di hormati, misalnya kepala desa atau pengaruh orang-orang yang mempunyai suatu jabatan. Berlangsungnya sugesti ini hanya pada waktu tertentu, sugesti biasanya berlangsung ketika pihak penerima sugesti mengalami kekalutan atau pikiranya terhambat oleh emosi. Sugesti ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, keadaan atau pikiran seseorang atau masyarakat yang sedang terpecah belah sehingga akan membuat orang bimbang sehingga mudah terkena sugesti.

Faktor simpati, simpati merupakan sikap tertarik pada pihak lain, proses simpati ini dapat berkembang apabila ada sikap saling pengertian diantara pihak-pihak yang bersangkutan. Simpati ini disampaikan pada saat-saat tertentu bisa ketika suasana gembira, bisa juga dalam keadaan sedih. Misalnya ketika seseorang atau masyarakat sedang terkena musibah maka perasaan simpati bisa berubah menjadi rasa saying, simpati ini juga bisa menimbulkan ketertarikan kepada pihak lain yang nantinya bisa menimbulkan ikatan yang lebih kuat dan hubungan baru yang lebih kuat.

Faktor identifikasi, identifikasi merupakan proses meniru pihak lain, seperti imitasi. Perbedaan identifikasi dengan imitasi adalah bahwa identifikasi ini lebih mendalam daripada imitasi, identifikasi adalah peniruan hingga pada tingkah laku

dan juga cara berfikir seseorang agar sama persis dengan orang idola atau panutanya. Dalam proses identifikasi maka turut membentuk kepribadian seseorang, identifikasi bisa terjadi karena disengaja ataupun tidak disengaja. Seseorang seolah-olah menjadi pihak lain atau sama identik dengan idolanya, meskipun terkesan meniru dan tidak memiliki cara berfikir sendiri namun proses identifikasi ini pada akhirnya bisa membantu membentuk kepribadian seseorang, tentunya berlangsung tidak cepat dan melalui beberapa tahapan terlebih dahulu.

Faktor empati, empati sangat mempengaruhi dalam proses interaksi sosial, empati merupakan faktor yang begitu mendalam empati adalah perasaan yang menempatkan diri seseorang atau kelompok tertentu. Pengertian dari empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam suatu keadaan atau perasaan ataupun pikiran yang sama persis dengan orang ataupun suatu kelompok.

Faktor motivasi, merupakan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, motivasi juga dapat disebut dengan semangat atau dorongan. Motivasi merupakan semangat atau dorongan yang diberikan kepada individu ke individu atau kelompok ke kelompok, tujuan motivasi adalah agar supaya orang yang diberikan motivasi menurut pada orang yang memberikan motivasi untuk melakukan apa yang dimotivasikan.⁷

Banyak sekali faktor yang menyebabkan perubahan interaksi sosial masyarakat di desa Sukanegara yang disebabkan dengan pertumbuhan industri

⁷*Ibid*, h. 57.

yang semakin pesat, perubahan dapat terjadi secara cepat maupun lambat akan merubah pola pikir masyarakat dan tingkat pengetahuan yang akan mempercepat proses perubahan tersebut. Disamping itu perubahan penduduk yang di tandai dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah mengakibatkan keramah-tamahan akan menurun, kelompok sekunder akan bertambah banyak jumlahnya, struktur kelembagaan yang semakin rumit, dan bentuk perubahan-perubahan lainnya. Penemuan baru didalam masyarakat merupakan pengetahuan terhadap Perkembangan teknologi yang telah di verifikasi, penemuan sesuatu yang baru pada pada kebudayaan meskipun kenyataannya sudah lama ada, namun kenyataan itu baru menjadi bagian setelah kenyataan tersebut ditemukan. Dalam dunia teknologi yang semakin pesat banyak membawa pengaruh ke dalam masyarakat, yang dimana masyarakat yang tadinya mengolah sesuatu dengan di kerjakan secara tradisional, sekarang sudah lebih modern, seperti penggunaan mesin-mesin dalam sektor perindustrian. Pertumbuhan industri menyebabkan perubahan di dalam masyarakat yang ada disekitarnya, sebelum berdirinya industri masyarakat didesa Sukanegara sangat berpartisipasi dalam kegiatan sosial diantara nya gotong royong dan sebagainya, dikarenakan masyarakat banyak yang beralih bekerja di pabrik sehingga karena kesibukan mereka yang membuat kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial.

BAB V

PENUTUP

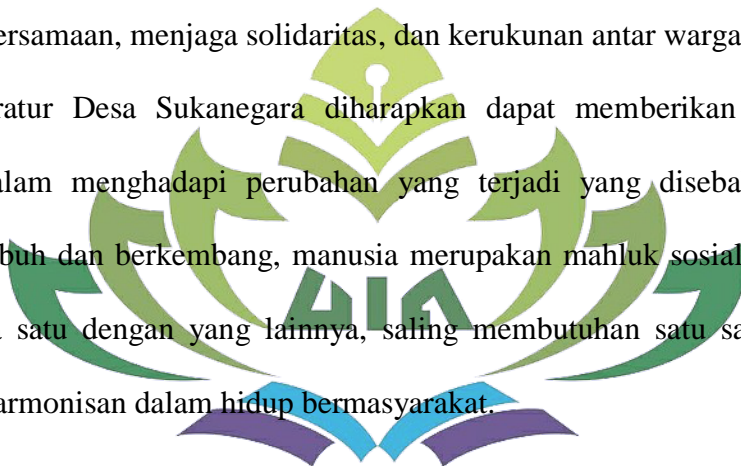
A. Kesimpulan

1. Interaksi sosial yang dimaksud adalah proses interaksi sosial masyarakat di desa Sukanegara yang mengalami perubahan yang disebabkan adanya dampak industri itu sendiri yang semakin berkembang, sebelum berdirinya industri masyarakat sangat aktif dalam kegiatan sosial yang dimana masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan seperti gotong royong, dan kegiatan sosial lainnya. Semenjak pertumbuhan industri yang semakin meningkat menyebabkan mulai berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial, dikarenakan banyak masyarakat yang berada disekitar lingkungan industri perlahan mulai beralih untuk bekerja dipabrik dikarenakan perekonomian yang belum tercukupi untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya, sehingga menyebabkan berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial maupun pada interaksi sosialnya mulai sedikit berkurang. Yang dalam hal ini disebabkan kesibukan mereka bekerja di pabrik, sehingga faktor pekerjaan yang menyebabkan sedikit demi sedikit mulai jarang berbaur diantara masyarakatnya.
2. Dalam proses interaksi sosial masyarakat banyak faktor-faktor yang menyebabkan perubahan interaksi sosial diantaranya, pertumbuhan penduduk yang semakin besar dimana masyarakat di Desa Sukanegara mengalami perubahan nilai-nilai sosial dan kebudayaan, dalam proses interaksi antara masyarakat disekitarnya yang dimana masyarakat yang masih berusia produktif dalam dunia pekerjaan cenderung lebih individualis dikarenakan kesibukan mereka yang bekerja di industri atau pabrik guna

memenuhi kebutuhan hidupnya. Industri sendiri selain meningkatkan perekonomian masyarakat juga banyak memberikan dampak atau pengaruh didalam suatu kelembagaan dimasyarakat.

B. Saran

1. Perlu ditingkatkan kesadaran didalam masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar lingkungannya khususnya dengan kehadiran industri yang semakin bertambah banyak yang membawa dampak terhadap proses sosial dimasyarakat, perlu di tingkatkannya proses interaksi antara masyarakat satu dengan yang lain, sehingga dapat menjaga kebersamaan, menjaga solidaritas, dan kerukunan antar warganya.
2. Kepada aparaturnya Desa Sukanegara diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap warganya dalam menghadapi perubahan yang terjadi yang disebabkan industri yang semakin tumbuh dan berkembang, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari manusia satu dengan yang lainnya, saling membutuhkan satu sama lain agar dapat menjaga keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- A Dharawan, *Aspek-Aspek Dalam Sosiologi Industri*, Bandung: Bina Cipta, 2000.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fathoni Abdurrahman, *Metode Penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Haryani Sri, *Hubungan Industrial di Indonesia*, Yogyakarta : AMP YKPN, 2002
- Haryanto Dani, Nugroho Edwin. G, *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.
- Hasan Iqbal M, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Juana Nana, *Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*, Semarang : Sinar Baru, 1987.
- Kinloch C graham, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Poloma M. Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Rajab Khairunnas, *Psikologi Ibadah*, Jakarta : Amzah, 2011.
- Retnoningsih Ana dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : Widya Karya, 2011.
- Ritzer George, *Teori Sosiologi*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2010.
- S R Parker, *Sosiologi Industri*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada, 1995.
- Schneider V Eugene, *Sosiologi Industri Edisi Kedua*, Yogyakarta : Aksara Persada, 1986.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Subagio Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.

Suyatno Bambang & Narwoko Dwi J, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&R*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Susiadi, *Metodelogi Penelitian*, Bandar Lampung : Seksi Penerbitan fakultas Syariah, 2014.

Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers. 2010.

Teguh Muhammad, *Ekonomi Industri*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Warsito Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Gramedia, 1993.

Wignjosoebroto Sritomo, *Pengantar Teknik dan Manajemen Industri*, Jakarta : Penerbit Guna Widya, 2003.

Wulansari Dewi, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009.

Sumber Wawancara :

Jayadi, Tokoh Agama dan Masyarakat Desa Sukanegara, *Wawancara*, 03 Agustus 2019.

Sunarna, Sekertaris Desa Sukanegara, *Wawancara*, 12 Agustus 2019.

Suhendar, Tokoh Masarakat Industri, *Wawancara*, 12 Agustus 2019.

Tamtomo Heri, Kepala Desa Sukanegara, *Wawancara*, 12 Agustus 2019.

Sumber Online :

[http ://docplayer. Info](http://docplayer.info), di akses pada tanggal 4 Juli 2019, pukul 11 : 30

[Http ://www.hestanto.web.id](Http://www.hestanto.web.id), di akses pada tanggal 15 Juli 2019, Pukul 09:30

Http ://file.upi.edu/INTERAKSI SOSIAL, di akses pada tanggal 24 Juli 2019,
Pukul 21:46



Lampiran Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Desa dan Sekertaris Desa



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Keagamaan



Gambaran Industri Desa Sukanegara



Lampiran Wawancara

Dampak Industri Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat

Wawancara kepala desa

1. Bagaimana keadaan sosial penduduk Desa Sukanegara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial masyarakat di Desa Sukanegara?
3. Bagaimana kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di Desa Sukanegara?

Wawancara sekretaris desa

1. Apa saja macam-macam jenis industri di Desa Sukanegara?
2. Apa saja faktor penyebab yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat industri di Desa Sukanegara?

Wawancara tokoh masyarakat dan tokoh keagamaan

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan penduduk di Desa Sukanegara?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sukanegara?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di Desa Sukanegara?
4. Bagaimana interaksi sosial masyarakat industri di Desa Sukanegara?